

**PENGARUH METODE *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*
(DRTA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI UNSUR
INTRINSIK TEKS FABEL OLEH SISWA KELAS
VII SMP MUHAMMADIYAH 7 MEDAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

NUR HALIMAH AHMAD
NPM : 1902040019



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 07 Desember 2023 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nur Halimah Ahmad
NPM : 1902040019
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris,


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

1. 

2. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

2. 

3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

3. 



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Halimah Ahmad
NPM : 1902040019
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing


Dra. Hj. Syamsuyusnita, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi




Dra. Hj. Syamsuyusnita, M.Pd.


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Halimah Ahmad
NPM : 1902040019
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Desember 2023
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



NUR HALIMAH AHMAD

ABSTRAK

Nur Halimah Ahmad, 1902040019. Medan : Pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel Oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023. Skripsi: Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel oleh siswa kelas Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan yang berjumlah 144 siswa, dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-4 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-5 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 54 siswa, 26 siswa kelas eksperimen 28 siswa kelas kontrol. Objek yang diteliti adalah penggunaan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji u (U-Mann Whitney Test). Berdasarkan hasil analisis uji statistik penelitian ini telah menjawab hipotesis yakni: memperoleh nilai rata-rata perbedaan antara posttest kelas kontrol dengan rata-rata 66,29 (sebelum diberikan treatment) dengan nilai posttest kelas eksperimen dengan rata-rata 85,09 (sesudah diberikan treatment) yaitu Asym.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000, karena nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima” artinya ada perbedaan dari sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam kegiatan memahami unsur intrinsik teks fabel oleh siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan.

Kata Kunci: DRTA, Teks Fabel, Kemampuan Memahami.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur alhamdulillah berkat rahmat Allah Subhana Wa Ta'ala yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* terhadap Kemampuan Memahami Teks Fabel Oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022/ 2023”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat dalam mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat berangkaikan salam tidaklupa pula peneliti sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberi penerangan kepada umat manusia sepenuhnya, dari zaman jahiliah menuju alamislamiah, dari zaman kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi baik secara moral maupun materil. Pertama sekali terima kasih kepada Ayahanda tercinta Ahmad Zulkarnain, S.Pd. dan Ibunda Herlina, S.E. tersayang yang selalu memberikan dukungan, motivasi lewat ucapan berharga dan semangat hidup dalam menjalani hidup ini, serta

bersusah payah dalam segala kesulitan untuk membiayai pendidikan peneliti. Terima kasih dengan tulus juga peneliti ucapkan kepada :

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini serta bersedia meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran.
3. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. **Ibu Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**, selaku ketua Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ahmad Zulkarnain S.Pd. dan Herlina S.E.** selaku orang tua yang sudah memberikan banyak support, motivasi, doa dan pengorbanan yang tak terhingga dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. **Bapak dan Ibu Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama menjalani studi di bangku perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat baik di dunia dan akhirat.
9. **Pegawai dan Staff Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang selalu memberikan pelayanan yang sangat baik.
10. **Bapak Suhendra, S.T.**, selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 7 Medan dan Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 7 Medan yaitu, **Bapak Sugiono, S.Ag.**, yang telah memberikan izin pada peneliti untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. **Ibu Teti Magdalena, S.Pd.**, selaku Guru pamong Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 7 Medan yang telah memberikan banyak nasehat dan pembelajaran kepada peneliti selama berada di sekolah tersebut.
12. **Kepada Rahmad Ramadhansyah Lubis**, terima kasih telah menjadi adik yang baik selalu memberikan dukungan hingga semangat yang luar bisa.
13. Kepada **Raissa Aqilla Zein dan Soffan Assidiqi Zein**, terima kasih telah menjadi adik sepupu yang menyenangkan dan tidak pernah lelah memberi semangat.
14. Terima kasih kepada teman-teman di kelas **VIII A Pagi dan VIII B SIANG Stambuk 2019** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

15. Kepada Sahabat- sahabatku yang aku sayang : **Enisya Putri Surya, Endang Sari Pagan, Sindi, Uni Rina, Cindy, dan Mona Sherina Olivia Simamora S.H** Terima kasih yang selalu direpoti selalu di tanya- tanyai dan selalu menemani ke mana pun.
16. Kepada teman-temanku : **Fazri Suci Hasibuan, Tiara Sari, dan Giri Hesty Utami** terima kasih sudah menjadi saudara sepanjang kuliah dan saling berjuang satu sama lain untuk menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Selanjutnya terima kasih telah memberikan dukungan hingga dorongan yang luar biasa sampai saat ini.
17. Kepada **Ahmad Sutedi Darmansyah Nst, S.Or** selaku teman terdekat peneliti yang telah memberikan suport, arahan dan motivasi yang luar biasa selama ini hingga terus mendorong peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
18. Kepada **Endang Sari Pagan, Fazry Suci, Tiara Sari, dan Giri Hesti Utami** selaku Sahabat-sahabat peneliti yang selalu membantu, memberi inspirasi, semangat, motivasi, dan selalu bersama dalam suka dan duka dalam menyelesaikan skripsi ini.
19. Kepada **Ayu Inggrias Tuty, S.Pd.,** selaku sahabat terbaik peneliti di masa sekolah yang telah membantu dan memberikan suport yang luar biasa untuk peneliti.

Akhirnya dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan peneliti mengharapkan adanya masukan dan kritikan yang konstruktif (membangun). Tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti

ucapkan bagi semua pihak dan bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, melainkan hanya kepada Allah Subhana Wa Ta'ala, peneliti serahkan untuk membalas semua jasa mereka dan tidak lupa peneliti mohon ampun kepada Allah Subhana Wa Ta'ala atas segala perbuatan dan dosa. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Peneliti mendoakan kebaikan, keburukan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas Allah Swt dengan pahala yang berlimpah dan akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Juli 2023
Peneliti



Nur Halimah Ahmad
NPM : 1902040019

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	11
A. Kerangka Teoretis.....	11
1. Metode Pembelajaran	11
1.1 Hakikat Metode Pembelajaran.....	11
1.2 Karakteristik Metode Pembelajaran.....	12
1.3 Macam-macam Metode Pembelajaran.....	13
2. Metode <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA)	16
2.1 Hakikat Metode <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA).....	16

2.2 Langkah-langkah Metode <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA)	17
2.3 Kelebihan Metode <i>Directed Reading Thinking Activity</i>	20
2.4 Kekurangan Metode <i>Directed Reading Thinking Activity</i>	22
2.5 Metode Konvensional	23
3. Membaca Sebuah Teks Bacaan	24
3.1 Hakikat Membaca	24
3.2 Manfaat Membaca	26
3.3 Tujuan Membaca	26
3.4 Pembelajaran Membaca	27
4. Teks Fabel	28
4.1 Hakikat Teks Fabel	28
4.2 Ciri-Ciri Teks Fabel	30
4.3 Manfaat Teks Fabel	32
4.4 Tujuan Teks Fabel	33
4.5 Struktur Teks Fabel	33
4.6 Unsur Intrinsik Teks Fabel	36
B. Kerangka Konseptual	43
C. Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Populasi dan Sampel Penelitian	48
C. Metode Penelitian	50

D. Variabel Penelitian.....	56
E. Definisi Operasional	57
F. Instrumen Penelitian	58
G. Teknik Analisis Data	61
BAB I V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Deskripsi Hasil Penelitian	65
B. Analisis Data.....	70
C. Pembahasan Penelitian	76
D. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Rencana Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	47
Tabel 3. 2 Populasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan	48
Tabel 3. 3 <i>Desain Posttest-Only Control Desain</i>	51
Tabel 3. 4 Langkah-Langkah Penelitian dan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	52
Tabel 3. 5 Aspek Penilaian Kemampuan Memahami Teks Cerita Fabel	59
Tabel 3. 6 Skor Penilaian Memahami Teks Cerita Fabel.....	61
Tabel 4. 1 Data Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel Tanpa Menggunakan Metode <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Kelas Kontrol (VII-5).....	65
Tabel 4. 2 Data Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel Dengan Menggunakan Metode <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Kelas Eksperimen (VII-4)	68
Tabel 4. 3 <i>Case Processing Summary</i>	71
Tabel 4. 4 <i>Descriptives</i>	71
Tabel 4. 5 <i>Tests of Normality</i>	72
Tabel 4. 6 <i>Test of Homogeneity of Variances</i>	73
Tabel 4. 7 <i>Mann-Whitney Test</i>	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	85
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	94
Lampiran 3. Soal Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	103
Lampiran 4. Soal Kelas Eksperimen.....	104
Lampiran 5. Soal Kelas Kontrol	108
Lampiran 6. Perihal Permohonan Persetujuan Skripsi Form (K1)	112
Lampiran 7. Surat Keterangan Form (K2).....	113
Lampiran 8. Surat Keterangan Form (K3).....	114
Lampiran 9. Surat Permohonan	115
Lampiran 10. Lembar Pengesahan Proposal.....	116
Lampiran 11. Instrumen Test Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik	117
Lampiran 12. Pelaksanaan Penelitian Dan Hasil Kelas Kontrol.....	121
Lampiran 13. Instrumen Test Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel (Kelas Eksperimen)	123
Lampiran 14. Pelaksanaan Penelitian Dan Hasil Kelas Eksperimen	127
Lampiran 15. Kunci Jawaban Test Penelitian.....	130
Lampiran 16. Penelitian Di Kelas Kontrol.....	131
Lampiran 17. Penelitian Di Kelas Eksperimen.....	133
Lampiran 18. Data Mentah Kelas Eksperimen dan Kontrol	136
Lampiran 19. Pelaksanaan Penelitian Dan Hasil Penelitian	138

Lampiran 20. Lembar Pengesahan Pengesahan Hasil Seminar Proposal	141
Lampiran 21. Berita Acara Bimbingan Proposal	142
Lampiran 22. Berita Acara Seminar Proposal	143
Lampiran 23. Surat Keterangan telah Seminar Proposal	144
Lampiran 24. Surat Pernyataan Tidak Plagiat	145
Lampiran 25. Surat Riset	146
Lampiran 26. Surat Balasan Riset.....	147
Lampiran 27. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	148
Lampiran 28. Surat Bebas Perpustakaan.....	149
Lampiran 29. LOA Jurnal	150
Lampiran 30. Surat Keterangan <i>Turn it in</i> / Plagiasi	151
Lampiran 31. Daftar Riwayat Hidup.....	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia yang memiliki peran penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Bahkan bahasa Indonesia dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dan menjadi tolak ukur kelulusan siswa di sekolah. Oleh sebab itu keterampilan berbahasa sangat diperlukan dan penting bagi semua orang. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan suatu gagasan-gagasan, pemikiran dan perasaannya. Agar gagasan-gagasan, pemikiran dan perasaannya dapat tersampaikan dengan baik, manusia harus mampu memahami dan menguasai keterampilan berbahasa. Sebab, dengan memahami dan menguasai kemampuan berbahasa seseorang dapat menyampaikan dan menerima informasi dengan tepat sesuai dengan penyampaian yang jelas.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Pembelajaran kemampuan bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menulis, membaca dan menyimak. Masing-masing keterampilan tersebut saling berkaitan erat dengan yang satu dan lainnya.

Sehingga Keempat kemampuan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan dengan satu sama lain. Jika salah satu dari keempat keterampilan tersebut tidak dikuasai, maka kemampuan seseorang dalam berbahasa tidak maksimal untuk menerima dan menyampaikan suatu informasi. Dari keempat keterampilan di atas, keterampilan membaca merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang wajib dimiliki oleh setiap orang terutama dalam membaca. Sebab membaca adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menerima segala informasi dengan jelas dan memahami maksud dari bacaan yang dibaca, seperti ide pokok, permasalahan dalam membaca dan informasi yang ada dalam bacaan tersebut.

Untuk mempelajari atau memahami kemampuan berbahasa, harus didukung dengan pendidikan. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari setiap generasi melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dalam pendidikan, guru berperan penting dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan kemampuan siswa, guru harus menguasai kriteria pendidikan secara menyeluruh.

Setiap pendidikan memiliki keterampilan yang beragam, salah satunya adalah keterampilan membaca. Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai oleh setiap orang. Keterampilan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan. Selain itu, kemampuan membaca juga merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang menjadi tujuan dari setiap pengajaran bahasa di sekolah.

Salah satu faktor lain yang diduga sehingga mutu pendidikan rendah adalah faktor metode ceramah dalam belajar seperti yang peneliti alami sendiri di lapangan saat melaksanakan PLP. Sehingga untuk mengatasi hal itu peneliti melaksanakan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan kualitas siswa dalam belajar di dunia pendidikan.

Berdasarkan pernyataan dari salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 7 Medan dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks cerita fabel masih rendah, nilai yang didapatkan siswa dalam memahami teks cerita fabel masih di bawah KKM 75. Oleh sebab itu, pembelajaran keterampilan membaca teks cerita fabel belum tercapai secara maksimal. Faktor penyebabnya yaitu sebagai berikut. *Pertama*, masih ada siswa yang tidak tertarik dengan keterampilan membaca teks cerita fabel. *Kedua*, siswa merasa bosan terhadap isi dan bahan bacaan teks yang ada pada teks cerita fabel. *Ketiga*, siswa merasa jenuh saat membaca teks cerita fabel yang akan diberikan. *Keempat*, siswa kesulitan memahami konsep / materi teks cerita fabel. *Kelima*, siswa kesulitan memahami dan menemukan apa yang ada dalam teks fabel. *Keenam*, siswa kesulitan memahami unsur teks cerita fabel, karena mereka kurang tertarik terhadap isi dan bahan bacaannya sehingga menyebabkan kesulitan untuk memahami unsur teks fabel terutama dalam keterampilan membaca.

Tidak hanya itu saja, siswa merasa kesulitan untuk memahami teks fabel karena pembelajarannya masih menggunakan metode konvensional dan metode

ceramah yang membuat proses belajar-mengajar sangat monoton dan membosankan, sehingga pengajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan belajar-mengajar terletak di salah satu pihak saja yaitu (guru) dan kurang menyebabkan interaksi soal siswa dengan kata lain hanya mengajar pencapaian tujuan dalam kurikulum semata. Proses belajar-mengajar begitu pasif, peserta didik hanya duduk, diam dan guru tidak tahu apakah mereka memperhatikan dengan baik atau sama sekali hanya duduk melamun. Peserta didik menjadi malas dan mengantuk karena mereka tidak diberi kesempatan untuk bertanya, memberikan tanggapan, mengadakan diskusi, sehingga mereka merasa hanya gurulah yang berperan dalam proses belajar-mengajar tersebut.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan proses belajar-mengajar di sekolah. Guru sebagai tenaga pendidik yang berperan penting sebagai pendorong dan pengarah siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan metode pembelajaran secara tidak tepat dapat mengakibatkan pembelajaran yang kurang efektif dan efisien.

Dalam hal ini hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Guru SMP Muhammadiyah 7 Medan, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 28 Januari 2023 diketahui bahwa siswa kelas VII-4 dan VII-5 dalam memahami teks cerita fabel masih rendah dan masih dibawah KKM 75. Siswa membaca hanya saat diperintahkan oleh guru dan membaca saat proses belajarberlangsung. Rendahnya kemampuan

membaca pada siswa khususnya membaca teks cerita fabel menunjukkan adanya kelemahan yang dihadapi siswa dalam belajar.

Untuk memperoleh pembelajaran yang optimal, diperlukan kondisi pembelajaran internal dan kondisi pembelajaran eksternal yang berbeda. Salah satu yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran adalah bagaimana cara menerapkan metode pembelajaran yang mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Saat ini telah banyak dikembangkan metode pembelajaran yang menuntut guru dan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Pembelajaran aktif dilakukan dengan memberikan bentuk teks hingga gambaran kepada setiap individu atau kelompok, agar dapat mengungkapkan gagasan, memecahkan masalah, dan mampu menerapkan apa yang dipelajarinya dalam sebuah teks.

Salah satu metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran adalah metode *Directed Reading Thinking Activity*. Sebab sebagai alternatif metode yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami teks fabel dan hasil belajar siswa. Dimana siswa harus dapat memahami suatu informasi yang didengar dan dibaca melalui teks fabel.

Metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* merupakan bentuk strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dalam keterampilan khusus yang reflektif. Siswa diberi waktu untuk membaca sebuah teks dan mengidentifikasi latar belakang pengetahuannya melalui

topik yang akan disajikan berdasarkan teks serta bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan.

Metode ini sangat baik jika digunakan untuk mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia sebab membutuhkan bentuk keterampilan yang dapat mengembangkan dan membuktikan prediksinya dalam pemikiran saat membaca.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Memahami Teks Fabel Tahun Pelajaran 2022/2023"

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik teks fabel.
2. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang efektif.
3. Siswa masih kurang memiliki kebiasaan dalam membaca pemahaman teks fabel, sehingga siswa masih redah dalam memahami teks fabel.
4. Siswa masih belum mampu memahami unsur intrinsik teks fabel dalam membaca pemahaman yang dibaca.

Berdasarkan latar belakang masalah dengan menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat memudahkan siswa dalam memahami unsur teks cerita fabel dan dapat mengidentifikasi teks fabel, dimana teks fabel

merupakan salah satu bentuk atau proses pembelajaran agar siswa dapat menalar dan berfikir secara cepat melalui apa yang dibaca dan didengar dengan jelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, serta terbatasnya daya dan waktu yang dimiliki peneliti maka permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi agar peneliti lebih fokus dan terarah. Penelitian ini dibatasi tentang permasalahan yang ada pada Pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel Oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel dengan menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) oleh siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel tanpa menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) oleh siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023?
3. Apakah pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sangat efektif bagi siswa kelas VII dalam proses pembelajaran memahami unsur intrinsik teks fabel?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel tanpa menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel dengan menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel berdasarkan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan dapat memiliki suatu manfaat yang jelas dan relevan sesuai dengan konteks dan objek yang dilakukan dalam penelitian. Tentunya manfaat tersebut dapat dirasakan peneliti ataupun pihak-pihak lain seperti yang dirasakan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru juga dapat menerapkan suatu perubahan dalam metode pembelajaran nantinya agar siswa lebih bersemangat dan terus mengembangkan suatu ide yang ada dalam pikirannya dan memuat suatu hasil kreativitas berdasarkan pengetahuannya melalui apa yang dilihat, didengar dan dibaca oleh siswa. Siswa juga aktif dalam

proses pembelajaran di dalam kelas serta siswa harus mampu berupaya meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran dan memiliki hasil yang lebih baik.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Sebagai penambah pengetahuan baru khususnya mengenai pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel.
2. Sebagai motivasi dan penggerak bagi peneliti dalam menerapkan pembelajaran aktif bagi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan.
3. Sebagai bahan referensi ataupun pendukung dalam penelitian, selanjutnya dapat membantu pengembangan kualitas dan juga praktik pembelajaran di kelas serta pengembangan ilmu pengetahuan.
4. Dapat menarik perhatian dan memotivasi dalam pembelajaran teks fabel.
5. Dapat menambah kualitas belajar siswa dalam memahami teks fabel berdasarkan objek yang jelas.
6. Sebagai masukan dan umpan balik bagaimana menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan memahami teks fabel, sehingga mampu meningkatkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan.
7. Sebagai pegangan peneliti dalam menjalankan tugas dan tenaga pengajar di masa yang akan datang.

8. Sebagai salah satu teknik pembelajaran bagi guru SMP Muhammadiyah 7 Medan tempat peneliti melakukan kegiatan dan mengadakan penelitian ini.
9. Dapat menjadikan penelitian ini sebagai bekal dan sebagai calon pendidik.
10. Diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan memahami teks fabel pada siswa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan suatu bentuk pemikiran yang dituliskan dan terdiri dari aspek-aspek yang terkandung dalam masalah atau pendapat yang telah ditemukan dalam komposisi para ahli, kemudian digabungkan untuk mencapai hasil yang baik. Sebuah diskusi berupa masalah-masalah yang didukung oleh teori-teori yang kuat, yang dijadikan dasar untuk mencari kebenaran.

1. Metode Pembelajaran

1.1 Hakikat Metode Pembelajaran

Menurut Abdurrahman Ginting (2008:42), Metode Pembelajaran adalah pola atau cara yang khas untuk memanfaatkan prinsip dasar pendidikan, berbagai teknik, dan sumber daya yang terkait pada proses pembelajaran peserta didik.

Menurut Uno (dalam Nudin, 2011:7) Metode pembelajaran adalah sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sanjaya (Sanjaya, 2016:147), Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Menurut Nur Hamiyah (dalam Jauhar, 2014:49), Metode Pembelajaran adalah cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sutikno (2009:109), Metode Pembelajaran adalah cara-cara untuk menyajikan suatu materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah sebagai akumulasi konsep-konsep mengajar dan konsep belajar. Metode Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang dipilih oleh pendidik atau guru dalam rangka mengoptimalkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

1.2 Karakteristik Metode Pembelajaran

- 1) Memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari bahan ajar pada saat terjadi proses pembelajaran atau dengan kata lain bersifat fleksibel disesuaikan dengan watak siswa dan materi.
- 2) Memotivasi siswa agar dapat aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran.
- 3) Mendorong perkembangan kepribadian siswa, seperti sikap disiplin, bertanggung jawab, dan toleransi.
- 4) Memungkinkan siswa untuk mendapat pengalaman belajar yang mencakup segenap potensinya dengan seimbang.
- 5) Memberikan keleluasan pada siswa untuk menyatakan pendapat.
- 6) Memungkinkan terciptanya kondisi kondusif selama proses pembelajaran

1.3 Macam-macam Metode Pembelajaran

1) Metode Ceramah

Menurut Erman Suherman (2001:169), Metode Pembelajaran Ceramah adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada para pendengar di suatu ruangan. Dimana komunikasi yang terjadi hanya searah. Penceramah mendominasi seluruh kegiatan Sedangkan pendengar hanya memperhatikan dan membuat catatan seperlunya.

Menurut Moedjiono Hasibuan (2012:13), metode ceramah hanya cocok untuk beberapa hal antara lain : (1) menyampaikan informasi, (2) bahan ceramah langka, (3) membangkitkan minat, (4) bahan cukup diingat sebentar, (5) memberi pengantar atau petunjuk bagi format lain.

2) Metode Demonstrasi

Menurut Uno (dalam Nudin 2011:98), Metode Pembelajaran Demonstrasi digunakan dalam pembelajaran aktif, karena berhubungan dengan siswa saat berkegiatan memperagakan sesuatu secara langsung sehingga kegiatannya memperlihatkan kepada siswa apa yang akan dilakukan, diamati dan dibahas. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Sehingga metode ini dalam proses

pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

3) Metode Latihan (Drill)

Menurut Alma (2010:75), Metode Pembelajaran Latihan atau Drill adalah suatu metode pembelajaran dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan. Metode ini juga dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

4) Metode Diskusi

Menurut Alma (2010:56), Metode Pembelajaran Diskusi adalah bentuk kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dimana telah terjadi interaksi antara keduanya. Diskusi dilakukan dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil atau seluruh kelas. Diskusi kelompok akan lebih bermanfaat bila setiap kelompok melaporkan hasil kegiatannya kepada kelas secara keseluruhan. Metode diskusi dilakukan dalam kegiatan belajar-mengajar untuk: (a) mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis; (b) mendorong siswa untuk mengekspresikan pendapatnya secara bebas; (c) mendorong siswa untuk menyumbangkan buah pemikirannya untuk membantu memecahkan masalah; (d) mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah sesuai dengan pertimbangan.

5) Metode Ekspositori

Menurut Suherman (2001:171), Metode Pembelajaran Ekspositori lebih terpusat dibandingkan dengan metode ceramah dimana siswa belajar lebih aktif. Saling bertanya dan mengarjakan tugas dengan siswa yang lain maupun di depan kelas. Metode ini lebih menekankan pada berakhirnya proses pembelajaran dan siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

6) Metode Tanya Jawab

Menurut Majid (2013:210), Metode Pembelajaran Tanya Jawab adalah suatu metode untuk memberi motivasi pada siswa agar membangkitkan pemikirannya untuk bertanya selama mendengarkan pelajaran, atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa yang menjawab. Metode Tanya Jawab digunakan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Metode tanya jawab memperlihatkan adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa. Metode tanya jawab ini biasanya digunakan untuk : (1) bermaksud mengulang bahan pelajaran, (2) ingin membangkitkan perhatian belajar siswa, (3) sebagai selingan metode ceramah, (4) untuk mengarahkan proses berpikir (Sabri, 2005:57).

7) Metode Sosiodrama (*Role Playing*)

Menurut Alma (2010:60), Metode Pembelajaran Sosiodrama dan bermain peran dimaksudkan agar siswa diberikan peran dan kemudian mereka menampilkan

peranannya itu didepan kelas. Sehingga hal-hal yang diperankan siswa yang berhubungan dengan masalah sosial itu yang disebut dengan sosio drama.

8) Metode Problem Solving

Menurut Majid (2013:212), Metode Pembelajaran Problem Solving (pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir karena dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis masalah, yakni pembelajaran yang berorientasi "learner centered" dan berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok. Metode problem solving sering disebut disebut "metode ilmiah" (scientific method) karena langkah-langkah yang digunakan adalah langkah ilmiah yang dimulai dari merumuskan masalah merumuskan jawaban sementara (hipotesis). Metode ini dapat mengumpulkan dan mencari data atau fakta, menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi, dan mengaplikasikan temuan ke dalam situasi baru saat proses pembelajaran.

2. Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

2.1 Hakikat Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Menurut Staufer (dalam Rahim 2008:47) *Metode Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan suatu proses yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan predikinya ketika mereka membaca teks.

Guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka untuk merumuskan pertanyaan, memproses informasi dan mengevaluasi solusi sementara. Sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memprediksi dan membutuhkan hasil prediksinya terhadap sebuah teks yang diterimanya melalui informasi bacaan.

Siswa diberi waktu untuk memprediksi, memikirkan suatu informasi yang ada dalam sebuah teks bacaan dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan pemikiran yang ada dalam sebuah teks bacaan melalui keterampilan, strategi dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode ini sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut suatu keterampilan tertentu khususnya dalam sebuah teks bacaan.

2.2 Langkah-langkah Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Menurut Abidin (2016:81) Langkah-langkah pembelajaran metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), sebagai berikut :

a) Tahap Prabaca

1. Guru memperkenalkan bacaan dengan menyampaikan beberapa informasi tentang isi bacaan tersebut.
2. Siswa membuat prediksi tentang apa yang akan mereka pahami. Jika siswa tidak mampu, guru harus memprovokasi siswa untuk membuat prediksi. Diupayakan menghasilkan banyak prediksi sehingga akan ada kelompok yang setuju dan kelompok yang tidak setuju.

b) Tahap Membaca

1. Siswa membaca wacana dalam hati untuk memeriksa prediksi yang telah mereka buat. Pada tahap ini guru harus dapat membimbing siswa untuk melakukan kegiatan membaca untuk menemukan informasi dan mengidentifikasi makna membaca dalam memperhatikan perilaku siswa dan membantu siswa menemukan kesulitan untuk memahami arti kata dengan memberikan ilustrasi kata, tidak secara langsung menyebutkan arti kata tersebut
2. Menguji prediksi, pada tahap ini siswa diwajibkan untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Jika prediksi yang dibuat oleh siswa salah, siswa harus dapat menunjukkan letak kesalahan tersebut dan dapat membuat gambaran baru tentang isi wacana yang sebenarnya.

c) Tahap Pascabaca

Pelatihan keterampilan fundamental, artinya tahapan ini dilakukan oleh siswa untuk mengaktifkan kemampuan berpikirnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh siswa adalah menguji ulang sebuah teks bacaan, mengidentifikasi kembali sebuah teks bacaan, dan membuat penggambaran informasi dari sebuah teks bacaan.

Menurut Rahim (2011:48) Langkah-langkah pembelajaran metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), sebagai berikut :

1. Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul. Pada tahap ini guru menuliskan judul teks bacaan yang akan dibacakan oleh siswa di papan tulis.

Setelah itu guru meminta siswa untuk memprediksi isi teks bacaan yang akan dibaca berdasarkan judulnya.

2. Membuat prediksi dari petunjuk gambar. Langkah yang dilakukan guru pada tahap ini adalah menampilkan gambar teks bacaan yang akan dibaca siswa. Setelah itu, mintalah siswa untuk memprediksi tentang isi teks bacaan tersebut.
3. Membaca bahan bacaan. Menginstruksikan siswa untuk membaca teks bacaan yang dibagikan oleh guru berdasarkan pilihan gambar yang dipilih oleh siswa.
4. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Setelah membaca teks tersebut guru melakukan penilaian terhadap hasil prediksi siswa, dengan cara mengajukan pertanyaan siapakah diantara kamu yang prediksinya tadi sama dengan teks bacaan yang baru saja dibaca.
5. Ulangi prosedur 1-4 sampai semua bagian pelajaran tercakup. Dengan menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity*, siswa memprediksi berdasarkan petunjuk judul kemudian membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar, siswa membaca bahan bacaan, dan pendidik menilai keakuratan prediksi dan menyesuaikan prediksi yang dibuat oleh siswa di awal. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa tentang prediksinya, siswa membaca, guru menanyakan prediksinya lagi, siswa membaca lagi untuk mendapatkan topiknnya, guru mengulangi langkah 3, 4, dan 5 guru membahas cerita secara keseluruhan, guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi isi cerita, guru membahas strategi yang akan digunakan, dan guru meninjau arti dari setiap kata kunci dalam teks.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah suatu metode pra-baca, membaca, dan pasca-baca. Metode ini melibatkan pembaca untuk membuat prediksi dengan menggunakan pengalamannya serta membangun ide-ide pengarang. Setelah siswa diminta membaca, siswa membuktikan prediksi mereka terhadap sebuah teks bacaan tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan Rahim yaitu siswa memprediksi berdasarkan petunjuk judul kemudian membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar, siswa membaca bahan bacaan, dan pendidik menilai keakuratan prediksi dan menyesuaikan prediksi yang dibuat oleh siswa di awal. Peneliti akan menggunakan langkah-langkah tersebut dalam pembelajaran untuk memahami sebuah unsur intrinsik teks fabel melalui bacaan.

2.3 Kelebihan Metode *Directed Reading Thinking Activity*

Menurut Nagrak (dalam Iestari, 2017:12) Kelebihan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), sebagai berikut :

1. Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), ini memuat banyak jenis strategi membaca agar guru dapat memanfaatkan dan memperhatikan perbedaan yang ada pada siswa.
2. Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), merupakan kegiatan pemahaman yang memprediksikan cerita sehingga dapat membantu siswa untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang materi yang telah mereka baca.

3. Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), dapat menarik minat siswa dalam belajar, karena DRTA menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani siswa secara audiovisual, tetapi juga kinestetik
4. Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi siswa, karena belajar bukan hanya untuk belajar tetapi mempersiapkan kehidupan selanjutnya.
5. Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, baik isi maupun tata cara dalam pengajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti mengulas bahwa dalam kelebihan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah mengandung banyak jenis strategi membaca, membantu siswa memperoleh gambaran materi secara keseluruhan, menarik minat siswa dalam belajar, serta menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi siswa, dan dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran. Sehingga kelebihan dalam metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) ini adalah, siswa akan lebih mudah mengingat dan memprediksi materi, merangsang kreativitas dan pemikiran, melatih berpikir kreatif, serta membina dan menumbuhkan kerja sama tim.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memiliki kelebihan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam memprediksi serta mengembangkan kreativitasnya sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengingat materi pembelajaran dan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat membantu siswa untuk

mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang materi yang telah dibaca dari sebuah teks bacaan, menarik minat siswa dalam belajar, dan dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran khususnya dalam sebuah teks bacaan.

2.4 Kekurangan Metode *Directed Reading Thinking Activity*

Menurut Nagrak (dalam Iestari, 2017:13), Kekurangan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), sebagai berikut :

- 1) Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), sering kali memakan banyak waktu jika manajemen kelas tidak efisien.
- 2) Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), sangat membutuhkan penyediaan buku bacaan, teks bacaan dan seringkali di luar kapasitas sekolah dan siswa.
- 3) Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), ini membutuhkan guru yang berpengetahuan luas.
- 4) Melalui pemahaman bacaan langsung, informasi tidak dapat diperoleh dengan cepat, dan tidak seperti saat memperoleh abstraksi melalui presentasi lisan oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti mengulas bahwa kelemahan dan kekurangan dalam metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yaitu memakan banyak waktu, *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) membutuhkan penyediaan buku bacaan, mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas, dan informasi tidak dapat diperoleh dengan cepat melalui sebuah teks bacaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah memakan banyak waktu, membutuhkan persiapan yang lebih matang baik dari guru maupun siswa, serta memudahkan dalam memprediksi isi bacaan yang ada pada sebuah teks bacaan.

2.5 Metode Konvensional

Menurut Sagala (dalam Taniredja, dkk, 2015:45). Metode konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Metode ini juga dijadikan sebagai bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan urainnya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar dan audio visual. Dalam pembelajaran metode konvensional ini ditandai dengan adanya ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Ceramah juga sebagai kegiatan untuk memberikan informasi dengan kata-kata yang sering menggabungkan lewat ucapan lisan dan kadang-kadang ditafsirkan kurang tepat saat proses pembelajaran.

Pembelajaran konvensional adalah suatu pembelajaran yang sudah sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006:259) menyatakan bahwa dalam pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai objek pembelajaran yang berperan untuk menerima informasi secara pasif. Dalam metode konvensional ini penyampaian pelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Menurut Djafar (2001:86), pembelajaran konvensional

dilakukan secara satu arah dan siswa mengerjakan dua kegiatan secara bersamaan, yaitu menyimak dan membaca dalam bentuk dua keterampilan sekaligus saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam hal ini langkah-langkah metode pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan guru, yaitu menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai dalam pelajaran
2. Penyampaian informasi, yaitu guru menyampaikan informasi kepada siswa secara bertahap dengan menggunakan metode konvensional ini atau metode ceramah.
3. Memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik, yaitu guru memeriksa keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik.
4. Memberikan tugas pelatihan lanjutan, yaitu guru memberikan tugas tambahan.

3. Membaca Sebuah Teks Bacaan

3.1 Hakikat Membaca

Menurut Harjasujana (2012:65) Membaca adalah kegiatan di mana pembaca berusaha memahami gagasan peneliti melalui sebuah teks bacaan. Membaca merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi manusia yang ingin maju. Sehingga seseorang dapat memperoleh berbagai informasi yang berguna bagi kehidupan, salah satunya dengan membaca seperti slogan berikut “Membaca adalah jendela Informasi”. Membaca adalah keterampilan yang apresiatif, rumit, dan kompleks.

Dikatakan demikian, karena berbagai faktor yang saling terkait dan terkoordinasi dalam mendukung pemahaman bacaan. proses ini melibatkan aspek-aspek pemikiran seperti mengingat, memahami, membandingkan, membedakan, menganalisis, dan mengidentifikasi bentuk teks yang akan dibaca, maka dalam hal ini dapat menangkap makna yang terkandung dalam wacana secara utuh dan menyeluruh sehingga membaca sebenarnya adalah proses mengidentifikasi informasi dari sebuah teks bacaan.

Memahami sebuah teks bacaan tidak bisa hanya sekedar memahami, tetapi lebih dalam yaitu memahami secara efisien semua elemen yang berhubungan dengan teks tersebut. Menurut Hery Guntur Tarigan (2008:7) berpendapat bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan dimanfaatkan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh peneliti melalui media kata atau bahasa tulisan. Menurut Somadayo (2011:4) membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memahami makna atau makna yang terkandung dalam materi tulisan. Membaca merupakan proses yang interaktif, dalam proses tersebut pembaca menggunakan kode, analisis konteks, pengetahuan sebelumnya, bahasa, dan strategi pengendalian eksekutif untuk memahami sebuah teks bacaan. Menurut Harjasujana (dalam Saddhono, 2012:65) mengungkapkan bahwa membaca merupakan kegiatan menanggapi simbol-simbol tertulis dengan menggunakan pemahaman yang benar.

Maka dari semua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses untuk mengetahui atau memahami makna dengan tujuan memperoleh

informasi dari bacaan, gagasan pokok, permasalahan dalam bacaan, dan pesan-pesan yang terkandung dalam bacaan tersebut.

3.2 Manfaat Membaca

Menurut Saddhono, (2012:66) manfaat membaca memiliki empat bentuk yaitu: (1) Memperoleh banyak pengalaman hidup, (2) Memperoleh pengetahuan umum, (3) Mengetahui berbagai peristiwa dalam beradaban dan kebudayaan suatu bangsa, (4) Mampu mengikuti perkembangan keilmuan dan teknologi. Menurut Nurhadi (dalam Dalman (2013:13) mengemukakan empat manfaat membaca yaitu : (1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan, (2) Menangkap ide pokok atau gagasan utama dalam teks secara cepat, (3) Mendapatkan atau memperoleh informasi tentang bahan bacaan yang tepat, (4) Mengenali dan menangkap makna yang ada dalam teks atau bahan bacaan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dalam membaca adalah meningkatkan kadar intelektual, memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan yang luas, mengetahui berbagai peristiwa yang akan terjadi di berbagai belah dunia, memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas.

3.3 Tujuan Membaca

Menurut Blanton, dkk. (dalam Rahim, 2008:11), tujuan membaca meliputi suatu bentuk yaitu : (1) Kesenangan, (2) Menyempurnakan membaca dengan lantang, (3) Menggunakan strategi tertentu, (4) Memperbarui pengetahuan mereka tentang suatu topik, (5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah mereka ketahui, (6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7)

Mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) Melakukan eksperimen atau menerapkan informasi yang diperoleh dari suatu teks dengan beberapa cara lain dan mempelajari struktur teks tersebut, dan (9) Menjawab pertanyaan spesifik. Menurut Hery Guntur Tarigan (2008:9) mengemukakan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah mencari atau memperoleh informasi, meliputi isi, dan memahami makna membaca.

Menurut Nurhadi (dalam Dalman, 2013:12) mengemukakan bahwa ada lima tujuan membaca, yaitu: (1) sebagai tujuan belajar atau (kajian ilmiah), (2) untuk tujuan mengetahui garis besar membaca, (3) untuk menikmati karya sastra, (4) untuk mengisi waktu luang, dan (5) untuk mencari informasi tentang suatu istilah.

Berdasarkan pendapat diatas maka disimpulkan bahwa tujuan membaca dalam penelitian ini yaitu, untuk memahami dan mengidentifikasi bagian isi pada sebuah teks bacaan secara keseluruhan, sehingga tercapainya pemahaman yang menyeluruh terhadap isi bacaan melalui informasi yang diterima.

3.4 Pembelajaran Membaca

Abidin (2012:16) menyatakan bahwa pembelajaran membaca pada dasarnya didasarkan pada kemampuan guru dalam mengambil keputusan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Salah satu dimensi penting dalam pengambilan keputusan tersebut terletak pada keputusan guru dalam menentukan rencana pembelajaran. Secara rinci, tujuan dalam program pembelajaran membaca bagi siswa dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Menyadari pentingnya tujuan membaca untuk kegiatan membaca.

- b. Membaca dengan berbagai gaya dan cara sesuai dengan tujuan membaca yang telah ditetapkan.
- c. Menanggapi sebuah teks bacaan secara lengkap dan akurat sesuai dengan kebutuhan tujuan membaca.

4. Teks Fabel

4.1 Hakikat Teks Fabel

Menurut Zaidan, dkk. (2007:73) teks fabel adalah, bentuk cerita singkat yang mengandung ajaran moral dengan karakter tokoh binatang yang bersifat seperti manusia. Menurut Kemendikbud (2014:2), secara etimologis, fabel berasal dari bahasa Latin yaitu *fabula* yang artinya alur cerita menurut logika dan kronologi peristiwa yang terdapat dalam sebuah cerita sebagai bagian dari alur cerita. Teks Cerita fabel berkisah tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata. Cerita fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral. Kosasih dan Restuti (2014:2-3), berpendapat bahwa fabel termasuk teks cerita moral karena dalam fabel terkandung nilai-nilai luhur berupa pendidikan moral, akhlak dan budi pekerti. Fabel sering digunakan sebagai cerita dalam rangka mendidik masyarakat.

Nurgiyantoro (2010:22), berpendapat bahwa teks fabel adalah cerita tentang binatang yang dimaksudkan untuk mempersonifikasikan karakter manusia. Dalam hal ini hewan yang dijadikan tokoh cerita yang dapat berbicara, bersikap dan berperilaku sebagaimana halnya manusia.

Sudarmadji, dkk. (2010:12) berpendapat bahwa, teks fabel adalah suatu cerita tentang dunia binatang atau tumbuh-tumbuhan yang seolah-olah berbicara seperti manusia pada umumnya. M.Wahyudianto (2013:17) berpendapat bahwa, teks fabel adalah sebuah cerita yang mengisahkan kehidupan binatang ataupun hewan yang bersikap menjadi manusia. Dalam teks fabel tokoh binatang dijadikan sebagai tokoh utama. Tokoh tersebut dapat berpikir, berperasaan, berbicara, bersikap dan berinteraksi seperti manusia. Fabel bersifat didaktis untuk mendidik. Fabel digunakan sebagai kisah kehidupan manusia untuk mendidik masyarakat.

Fabel sangat erat kaitannya dengan moral kehidupan. Adapun tokoh yang berperan di dalam cerita biasanya adalah binatang. Akan tetapi pada cerita fabel, bukan hanya mengisahkan tentang kehidupan binatang saja, melainkan juga mengisahkan tentang kehidupan manusia dengan seluruh karakter yang dimilikinya.

Maka dapat disimpulkan bahwa teks fabel adalah suatu teks persuasif, cerita dengan karakter binatang yang mengandung akhlak dan memiliki ciri-ciri yang mirip dengan manusia. Fabel juga merupakan teks cerita fiksi yang menggunakan hewan sebagai tokoh yang bertingkah laku seperti manusia.

Teks cerita fabel menunjukkan penggambaran moral atau unsur moral dan karakter manusia yang berisi kritik tentang kehidupan didalam ceritanya. Teks cerita fabel digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dan nilai moral kepada pembaca dengan tujuan agar pembaca tidak mudah tergoda untuk melakukan tindakan tercela, sehingga dalam teks fabel ini dapat memberikan pengetahuan bagi siswa dan memberikan penalaran dalam pengetahuannya untuk memahami teks fabel.

4.2 Ciri-Ciri Teks Fabel

Menurut M.Wahyudianto (2013:18), Teks fabel memiliki ciri-ciri tersendiri yang mengandung suatu makna serta disampaikan lewat informasi dari sebuah sebuah teks bacaan. Karakteristik dan ciri-ciri pada teks fabel adalah untuk mempermudah dalam membedakan sebuah teks bacaan yang akan dibaca.

Dalam hal ini ciri-ciri teks fabel sebagai berikut :

- 1) Tokoh utama binatang.
- 2) Alur cerita sederhana.
- 3) Cerita singkat dan bergerak cepat.
- 4) Karakter tokoh tidak diuraikan secara terperinci.
- 5) Gaya penceritaan secara lisan.
- 6) Pesan atau tema kadang-kadang dituliskan dalam cerita.
- 7) Pendahuluan sangat singkat dan langsung.
- 8) Tema kisah biasanya mengenai interaksi sosial.
- 9) Perilaku yang divisualkan dalam fabel menyamai perilaku manusia seperti baik, buruk, cerdas dan egois.
- 10) Aktor fabel biasanya berasumsi yang berhubungan dengan perilaku seperti manusia.
- 11) Perspektif yang dipakai dalam teks fabel ialah perspektif orang ketiga.
- 12) Jalannya kisah memakai alur maju dan Berisi nasihat bagi pembaca
- 13) Fiksi dalam cerita fabel meliputi kejadian dunia hewan yang nyaris sama dengan kehidupan manusia

Rohmad Basir (2013:20) berpendapat bahwa cir-ciri dalam teks fabel sebagai berikut :

- 1) Menggunakan hewan sebagai tokoh utama dan dapat beringkah seperti manusia.
- 2) Menunjukkan penggambaran moral dan kritik tentang kehidupan di dalam ceritanya.
- 3) Penceritaan yang pendek dan menggunakan pilihan kata yang mudah.
- 4) Menceritakan antara karakter manusia yang lemah dan kuat.
- 5) Menggunakan setting alam.
- 6) Memuat informasi berdasarkan khayalan (fiksi).

Berbeda dengan pendapat diatas Permendikbud (2018:49) ciri-ciri teks fabel memiliki suatu perubahan tertentu yang dialami dalam setiap karakteristik cerita fabel ciri-ciri teks fabel sebagai berikut :

- 1) Teks yang bersifat fiksi.
- 2) Hewan sebagai tokoh utama yang dapat betingkah seperti manusia atau berbicara dan berpikir.
- 3) Kata-kata yang sering digunakan sebagai kata pembuka adalah pada
- 4) zaman dahulu, pada suatu hari, waktu itu,alkisah, dan ketika itu.
- 5) Umumnya tokoh baik akan berakhir bahagia dan tokoh jahat berakhir sengsara.
- 6) Menunjukkan penggambaran moral, nilai moral yang ada dalam ceritanya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks fabel mengandung perubahan dalam karakteris ceritanya yang jelas

berdasarkan bentuk makna yang akan diterima melalui informasi bacaan. Sehingga memiliki beberapa bagian sebagai berikut :

- 1) Menggunakan tokoh binatang sebagai tokoh utama dan dapat bertingkah seperti manusia.
- 2) Menunjukkan bentuk penggambaran moral dan kritik tentang kehidupan.
- 3) Penceritaan yang pendek dapat menggunakan suatu pilihan kata yang mudah.
- 4) Menceritakan antara karakter manusia yang lemah dan kuat.
- 5) Memuat suatu informasi berdasarkan khalayak yang ada pada cerita.

4.3 Manfaat Teks Fabel

Menurut Priyono (dalam Marzuqi, 2011), Manfaat dalam teks fabel sebagai berikut:

- 1) Bersifat menghibur dan sebagai bentuk hiburan dalam teks fabel
- 2) Sebagai sarana dan media edukasi dalam sebuah teks
- 3) Menambah daya ingat dalam membaca
- 4) Menambah cakrawala dalam pengetahuan.
- 5) Mendukung otak kanan dan kiri untuk berfikir secara logis
- 6) Membuat pemikiran menjadi kritis terhadap bacaan
- 7) Menambah pengetahuan dari suatu teks yang dibaca
- 8) Menambah bentuk informasi dari sebuah teks bacaan
- 9) Mendukung siswa agar selalu membaca.

4.4 Tujuan Teks Fabel

Menurut Ampera (2010, 12-14) Tujuan dalam teks fabel sebagai berikut :

- 1) Menghibur pembaca atau pendengar.
- 2) Mengembangkan imajinasi pembaca, terutama pada siswa.
- 3) Sebagai media untuk mengenalkan suatu budaya dan keindahan alam kepada anak dan peserta didik.
- 4) Mengembangkan daya intelektual pembaca.
- 5) Sebagai bentuk refleksi tentang pengalaman pengarang.
- 6) Menyampaikan bentuk amanat atau pesan moral kepada pembaca.

4.5 Struktur Teks Fabel

Menurut (Kemendikbud,2013:22-23) Struktur adalah suatu rangkaian yang terdapat pada sebuah teks yang sifatnya membangun. Adapun struktur teks fabel sebagai berikut :

1) Orientasi

Orientasi adalah suatu bagian permulaan pada sebuah cerita fabel yang berisi pengenalan cerita fabel tersebut, seperti pengenalan tokoh, pengenalan latar tempat dan waktu, pengenalan background atau tema.

2) Komplikasi

Komplikasi adalah bentuk klimaks pada sebuah cerita yang berisi puncak masalah yang dialami dan dirasakan oleh tokoh.

3) **Resolusi**

Resolusi adalah bentuk bagian dari teks yang berisikan tentang pemecahan permasalahan yang dialami dan dirasakan oleh tokoh.

4) **Koda**

Koda adalah bagian terakhir dari teks cerita yang berisikan pesan-pesan atau amanat, yang terdapat didalam cerita fabel itu sendiri. Menurut Isnatun dan Farida (2013:3) berpendapat bahwa dalam struktur teks fabel terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut :

- 1) **Orientasi** adalah pengenalan cerita dengan memperkenalkan karakter dan di mana cerita itu berlangsung.
- 2) **Komplikasi** adalah awal munculnya suatu permasalahan antar tokoh dalam fabel yang meliputi situasi, peristiwa atau peristiwa yang mengarahkan cerita ke klimaks.
- 3) **Klimaks** adalah suatu puncak dari masalah inti antar tokoh dalam cerita.
- 4) **Resolusi** adalah memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh karakter tokoh dan merupakan akhir dari cerita.

Menurut M.Wahyudianto (2013:19) Struktur adalah sesuatu yang membangun sebuah teks. Struktur teks yang dimiliki teks cerita fabel diantaranya adalah : (1) Orientasi, (2) Komplikasi, (3) Resolusi, (4) Koda. Dalam hal ini struktur teks fabel dijelaskan sebagai berikut :

- 1) **Orientasi** adalah bagian awal dari sebuah cerita fabel. Orientasi berisi tentang pengenalan dari cerita fabel itu sendiri berdasarkan pengenalan tokoh maupun latar tempat dan waktu.
- 2) **Komplikasi** merupakan bagian klimaks dari suatu cerita yang berisi puncak permasalahan yang dialami tokoh.
- 3) **Resolusi** adalah berisi suatu pemecahan masalah yang dialami oleh tokoh cerita..
- 4) **Koda** merupakan bagian akhir dari cerita, Biasanya berisi tentang pesan dan amanat.

Berbeda dengan pendapat diatas Permendikbud (2018:49) menjelaskan tentang struktur teks fabel yaitu: Struktur adalah sesuatu yang membangun sebuah teks lebih cepat dan memahami suatu cerita dengan baik.

Struktur teks yang dimiliki dalam cerita fabel sebagai berikut :

- 1) **Orientasi** adalah bagian awal dari sebuah cerita fabel. Orientasi berisi tentang pengenalan dari cerita fabel itu sendiri. Seperti pengenalan tokoh, pengenalan background dan pengenalan latar tempat dan waktu.
- 2) **Komplikasi** merupakan bagian klimaks dari suatu cerita yang berisi puncak permasalahan yang dialami tokoh.
- 3) **Resolusi** adalah berisi pemecahan masalah yang dialami tokoh tersebut.
- 4) **Koda** merupakan bentuk bagian akhir dalam cerita. Biasanya berisi suatu pesan dan amanat yang ada pada cerita fabel tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, Maka dapat disimpulkan bahwa struktur teks fabel mengandung struktur yang jelas yaitu :

- 1) **Orientasi** adalah bagian awal cerita yang berisi tentang pengenalan tokoh, latar tempat, dan waktu.
- 2) **Komplikasi** merupakan bentuk konflik atau masalah antar tokoh dalam cerita.
- 3) **Resolusi** adalah bagian yang berisi pemecahan masalah.
- 4) **Koda** merupakan bagian terakhir dari struktur teks fabel yang memuat perubahan yang terjadi pada tokoh-tokoh dan pelajaran yang dapat diambil dari suatu cerita

4.6 Unsur Intrinsik Teks Fabel

Unsur intrinsik teks fabel meliputi beberapa bagian diantaranya sebagai berikut: Tema, tokoh, penokohan, latar (setting), alur / plot, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat.

1) Tema

Menurut Kemdikbud (2017: 194), tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema juga suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan sebagainya. Untuk mengetahui tema dalam suatu cerita, diperlukan apresiasi menyeluruh terhadap berbagai unsur karangan itu. Tema juga suatu cerita yang menyangkut segala persoalan dalam kehidupan serta dihadapi oleh tokoh cerita yang berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang dan kecemburuan. Tema jarang ditulis secara tersurat oleh pengarangnya, untuk dapat merumuskan tema, terlebih dahulu kita harus mengetahui unsur intrinsik yang dipakai pengarang untuk mengembangkan ceritanya. Disamping itu kitapun perlu mengapresiasi karangan secara utuh tidak sepenggal-penggal.

Menurut Aminuddin (2004:91), mengemukakan bahwa tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang dijabarkannya. Penyikapan terhadap tema yang diberikan pengarang dengan pembaca umumnya terbalik. Seorang pengarang harus memahami tema cerita yang akan dipaparkan sebelum melaksanakan proses kreatif penciptaan, seperti yang dinyatakan oleh Henry Guntur Tarigan (2011:125), bahwa tema adalah hal penting dalam sebuah cerita. Suatu cerita yang tidak mempunyai tema dikatakan tidak ada gunanya. Meskipun pengarang tidak menjelaskan apa tema ceritanya secara eksplisit, hal itu dapat disimpulkan dan dirasakan oleh pembaca saat membaca cerita.

Maka dapat disimpulkan bahwa, tema adalah dasar sebuah cerita yang bersifat eksplisit (dalam seluruh cerita) sehingga harus ditentukan sebelum pengarang menulis cerita yang mencerminkan isi dari cerita yang ditulis.

2) Tokoh

Menurut Kemdikbud (2017: 194), tokoh merupakan pelaku dalam cerita yang berhubungan dengan tokoh protagonis, antagonis, tokoh utama, dan tokoh pembantu ciri tokoh utama adalah, (1) sering dibicarakan, (2) sering muncul, dan (3) menjadi pusat cerita (menggerakkan jalan cerita). Tokoh pembantu adalah tokoh tambahan. “tokoh” juga menunjukkan pada orangnya dan pelaku cerita. Istilah “karakter” dapat berarti pelaku cerita dan dapat pula berarti perwatakan.

Menurut Waluyo (2011:19-20), tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan, yaitu tokoh protagonis, tokoh

antagonis, tokoh sentral, tokoh andalan, dan tokoh bawahan. Tokoh protagonis adalah tokoh yang mendukung jalannya cerita sebagai tokoh yang mendatangkan simpati atau tokoh baik. Tokoh antagonis adalah tokoh yang menentang arus cerita atau yang menimbulkan perasaan antipasti atau benci pada diri pembaca. Tokoh sentral adalah tokoh yang dipentingkan atau ditonjolkan atau menjadi pusat penceritaan.

Tokoh andalan adalah tokoh bawahan yang diandalkan sedangkan tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak begitu ditonjolkan dalam cerita, muncul sesekali saja.

Maka dapat disimpulkan bahwa, tokoh adalah pelaku yang ditampilkan pengarang dalam karya naratifnya, yang mengemban suatu peristiwa hingga mampu menjalin suatu cerita.

3) Penokohan

Menurut Kemdikbud (2017: 194), penokohan adalah pemberian karakter pada tokoh yang bisa bersifa protagonis artinya yang disukai, tokoh antagonis yang tidak disukai. Watak tokoh dapat disimpulkan sebagai penggambaran fisik, penggambaran tindakan tokoh, dialog tokoh, monolog dan komentar narasi dalam peneliti terhadap tokoh. Menurut Jones (dalam Nurgiyantoro, 2010:247), Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah tokoh cerita.

Maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tokoh adalah pelaku yang ditampilkan pengarang dalam karya naratifnya, yang mengemban suatu peristiwa hingga mampu menjalin suatu cerita.

4) Latar (Setting)

Menurut Kemdikbud (2017: 120), latar (setting) meliputi tempat, waktu, dan budaya yang digunakan dalam satu cerita. Latar dalam suatu cerita bisa bersifat faktual ataupun bisa pula bersifat imajinatif. Latar juga termasuk salah satu unsur intrinsik pada karya sastra. Yang termasuk dalam latar adalah keadaan, waktu, tempat dan suasana yang dilukiskan didalam cerita. Latar sangat mendukung dalam cerita, karena didalam latar pembaca dapat mengetahui kapan, dimana, dan bagaimana suasana di dalam cerita fabel atau (teks fabel).

Latar juga dapat menunjukkan keadaan jiwa pengarang untuk memberikan kesan yang menarik kepada pembacanya. Latar yang memberikan sebuah cerita secara konkret dan jelas.

Hal tersebut sangat penting, guna untuk menyajikan kesan realistis kepada pembaca, dan suasana atau kondisi yang benar-benar terjadi pada tempat tersebut sama halnya menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010: 302), latar atau setting disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Sedangkan menurut Brooks (dalam Henry Guntur Tarigan, 2011:136), mengemukakan bahwa latar adalah latar belakang fisik, unsur tempat dan ruang, dalam suatu cerita.

Maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan latar adalah gambaran tempat, suasana, dan waktu yang terdapat dalam sebuah cerita, akibat adanya konflik dalam sebuah karya yang diciptakan oleh pengarang.

5) Alur / Plot

Menurut Heriyanto (2021:228) Alur merupakan salah satu unsur yang membangun sebuah cerita. Alur juga dapat merangkai suatu peristiwa yang dijalani dengan seksama dan menggerakkan terjadinya jalan cerita hingga ke penyelesaian. Alur memiliki beberapa bagian yaitu : (1) Alur Maju, (2) Alur Mundur, (3) Alur Campuran. Menurut Aminuddin (2004:83), mengemukakan bahwa alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadiri oleh para pelaku dalam suatu cerita.

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2010:113), mengemukakan bahwa alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan dan menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Kemudian, Waluyo (2011:9), alur atau plot disebut kerangka cerita, yaitu jalinan cerita yang disusun dalam urutan waktu yang menunjukkan hubungan sebab dan akibat yang memiliki kemungkinan agar pembaca menebak-nebak peristiwa yang akan datang.

Menurut Nurgiyantoro (2010:167), alur merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara berbagai unsur fiksi yang lain. Hal itu kiranya juga berasal sebab kejelasan plot, kejelasan tentang kaitan antar peristiwa yang dikisahkan secara linear, akan mempermudah pemahaman kita terhadap cerita yang ditampilkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa, alur atau plot merupakan sebuah unsur atau struktur rangkaian kejadian yang terdapat dalam cerita dan disusun secara

kronologis. Alur juga akan memaparkan mengenai sebab akibat dalam setiap peristiwa yang ada pada cerita tersebut.

6) Gaya Bahasa

Menurut Kemdikbud (2017: 119), gaya bahasa dalam cerita adalah penggunaan bahasa yang berfungsi menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh, kemampuan sang peneliti menggunakan bahasa secara cermat dan dapat menjelmakan suatu suasana yang berterus terang atau satiris, simpatik, atau menjengkelkan, objektif atau emosional.

Maka dapat disimpulkan bahwa, Gaya bahasa adalah cara bagaimana pengarang menguraikan cerita yang dibuatnya, sehingga dapat menciptakan suatu nada atau suasana persuasif dan merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan hingga interaksi antara sesama tokoh, mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa-bahasa yang khas dalam uraian ceritanya sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu.

7) Sudut Pandang

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010:248), mengemukakan bahwa sudut pandang merupakan cara yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

Menurut Abrams, Saad (dalam Pradop, 2005:75), mengemukakan bahwa pusat pengisahan menerangkan siapa yang bercerita. Pusat pengisahan ini penting

untuk mendapatkan gambaran tentang kesatuan cerita, menunjukkan pertalian antara cerita dengan penceritanya. Dalam sudut pandang dapat digunakan untuk menentukan arah pandangan pengarang terhadap peristiwa-peristiwa yang ada di dalam cerita dan dapat tercipta pada suatu kesatuan cerita yang utuh.

Sudut pandang memiliki 2 bagian yaitu : (1) Sudut pandang orang pertama memakai kata aku, saya dan (2) Sudut pandang orang ketiga memakai kata dia dan ia.

Maka dapat disimpulkan bahwa, sudut pandang adalah bentuk strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan ceritanya.

8) Amanat

Menurut Kemdikbud (2017: 119), amanat adalah ajaran atau pesan yang hendak disampaikan pengarang. Amanat dalam cerita fabel umumnya bersifat tersirat, disembunyikan pengarangnya di balik peristiwa-peristiwa yang memiliki isi cerita. Amanat juga merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Amanat dalam cerita fabel biasanya disimpan rapi dan disembunyikan oleh pengarang dalam keseluruhan isi cerita. Untuk dapat menemukan amanat, biasanya pembaca membaca seluruh teks cerita fabel dan dapat melakukan hal-hal yang positif sebagaimana dijelaskan dalam cerita tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa, Amanat adalah bentuk pesan moral yang terkandung dalam sebuah cerita. Setiap cerita fiksi pasti memiliki maksud dan tujuannya masing-masing. Amanat tersebut pasti akan diberikan dalam bentuk hal

yang positif, berguna dalam kehidupan bermasyarakat selaku makhluk sosial, dan juga adanya nilai-nilai pendidikan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu kerangka untuk membuat penyamarataan yang tepat dipakai untuk menentukan beberapa perencanaan yang saling berhubungan. Kerangka konseptual juga sebagai susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang akan diteliti. Peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap suatu masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Metode pembelajaran adalah serangkain penyajian materi pembelajaran yang meliputi segala aspek dalam pembelajaran. Metode pembelajaran juga sebagai akumulasi konsep-konsep mengajar dan konsep belajar. Maka dari itu sebagai guru harus pandai menentukan metode yang menarik untuk proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran yang telah dirumuskan harus memperhatikan beberapa hal dimana perlu memodifikasi metode pembelajaran supaya pelajaran tidak berjalan monoton. Guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan di dalam kelas, agar pembelajaran lebih menyenangkan dan aktif. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam melakukan proses pembelajaran.

Teks fabel merupakan salah satu mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di kelas VII SMP/MTS. Kebanyakan siswa kesulitan dalam menerima bentuk informasi dari sebuah teks bacaan dan siswa sulit untuk memahami bentuk

teks yang ada pada bacaan tersebut, serta siswa sulit untuk memahami konsep/materi teks fabel dan siswa sulit mengembangkan pemikirannya dalam informasi berdasarkan unsur teks fabel, Maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran terutama mengenai teks fabel. Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan bentuk strategi pembelajaran dimana pendidik memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan siswa secara intelektual dan mendorong siswa untuk merumuskan pertanyaan dan hipotesis, serta memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara.

Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) juga menekankan pada aktivitas berpikir saat membaca. Siswa dilatih untuk meneliti, membuat hipotesis, menemukan bukti, dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang ada.

Maka dapat disimpulkan bahwa, Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah suatu metode yang berupaya untuk membekali siswa dengan kemampuan serta menentukan tujuan membaca, mengidentifikasi bahan bacaan, mengekstra bacaan, memahami bahan bacaan, serta menyerap informasi untuk menguji bahan bacaan berdasarkan tujuan membaca, memberikan ulasan dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari membaca.

Maka berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran teks fabel dalam halnya kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel tidaklah mudah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian berupa pengaruh metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik

Teks Fabel Oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan tahun pelajaran 2022/2023.

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto, (2012:101) menyatakan bahwa, Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara atas suatu permasalahan penelitian, hingga dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Menurut Sugiyono, (2010:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah penelitian mengemukakan suatu landasan teori dan kerangka berfikir, sehingga hipotesis penelitian juga suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam suatu penelitian, karena itulah peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis penelitian dengan jelas. Hipotesis penelitian biasanya dirumuskan untuk menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh antar dua variabel.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu peneliti menduga bahwa adanya pengaruh metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Tek Fabel Oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Medan Kelas VII Tahun Pelajaran 2022/2023 Jl. Pelita II No 3 Sidorame Barat I, Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara, Kode Pos 20236. Adapun pemilihan lokasi sebagai subjek penelitian ini didasari atas pertimbangan sebagai berikut :

- a. Keadaan atau situasi sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk diadakan penelitian ini.
- b. Sepengetahuan peneliti di SMP Muhammadiyah 7 Medan belum pernah dilakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity* terhadap Kemampuan Memahami Teks Fabel Oleh Siswa Kelas VII.
- c. Di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang permasalahan yang sama, yaitu : Pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity* terhadap Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel Oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan.
- d. Data atau jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
- e. Lokasi penelitian mudah dijangkau, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2012:173), populasi merupakan keseluruhan subjek yang terdapat dalam penelitian yang terdiri atas wilayah generalisasi yaitu objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2010:117), Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023, yang berjumlah 144 siswa. Berdasarkan peninjauan yang telah dilakukan, diperoleh data dengan keseluruhan siswa kelas VII berjumlah 144 siswa yang terdiri dari lima kelas. Seperti yang terdapat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3. 2

Populasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan

No	Kelas	Jumlah
1	VII-1	30
2	VII-2	30
3	VII-3	30
4	VII-4	26
5	VII-5	28
Jumlah		144

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:118), mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebahagian dari anggota, golongan (kumpulan) objek yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan keterangan atau menarik kesimpulan mengenai golongan itu.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling*. Langkah-langkah dalam *random sampling* tersebut dilakukan dengan cara berikut ini :

- 1) Membuat bagian kertas menjadi enam bagian.
- 2) Menuliskan masing-masing dari ke lima kelas tersebut yaitu : VII-1, VII-2, VII-3, VII-4, dan VII-5.
- 3) Menggulung kertas tersebut dan dimasukkan ke dalam botol kecil atau wadah
- 4) Kemudian kertas tersebut di undi dan dikeluarkan dua gulungan kertas melalui botol atau wadah tersebut.
- 5) Gulungan kertas pertama dibuka dan dapatlah bagian kelas VII-4 sebagai kelas eksperimen dan gulungan kertas kedua dibuka, dapatlah bagian kelas VII-5 sebagai kelas kontrol.

Dengan demikian sampel penelitian ini adalah sebanyak 2 kelas yaitu siswa kelas VII-4 dan Siswa Kelas VII-5. Sehingga berdasar teori tersebut, peneliti mengambil sampel kelas VII-4 yang berjumlah 26 orang siswa dimasukkan ke dalam kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sedangkan kelas VII-5 yang berjumlah 28

orang siswa dimasukkan ke dalam kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional.

C. Metode Penelitian

Sebuah penelitian harusnya menggunakan metode yang tepat dengan tujuan yang ingin diperoleh peneliti. Dalam menentukan metode mana yang akan digunakan, maka peneliti harus cermat agar metode tersebut sesuai dan tepat sehingga mendapatkan hasil dengan kebenaran yang dapat digunakan. Menurut Sugiyono (2010:3) menyatakan bahwa, Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

Dalam hal ini penelitian kualitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu, konkrit / empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Kemudian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Maka berdasarkan pemahaman tersebut dapat dikatakan bahwa, metode penelitian merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen ini akan menggunakan tipe *Posttest-Only Control Design*.

Pada design ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok yang akan diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberikan adalah kelompok kontrol, sehingga kelompok eksperimen menerapkan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sedangkan kelompok kontrol menerapkan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Posttest-Only Control Design*. Untuk lebih jelas desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3. 3

Desain Posttest-Only Control Desain

No	Kelas	Perlakuan	Post Test
1.	Eksperimen	X1	T1
2.	Kontrol	X2	T2

Keterangan :

X₁ : Perlakuan menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity*.

X₂ : Perlakuan tanpa menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity*.

T₁ : Tes untuk kelas eksperimen.

T₂ : Tes untuk kelas kontrol.

<p>4. Lalu mendengarkan siswa untuk membaca teks fabel/cerita fabel dengan tekun.</p> <p>5. Siswa membaca dalam hati wacana dan mengecek prediksi yang dibuatnya.</p> <p>6. Guru menguji prediksi siswa dan siswa diharuskan mengecek prediksi yang telah dibuatnya.</p> <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyemangati siswa untuk giat ketika belajar. 2. Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari teks fabel. <p>Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kompetensi pencapaian dalam mempelajari teks fabel. <p>Sintaks Metode Pembelajaran <i>Directed Reading Thinking Activity</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan materi teks fabel kepada siswa. 2. Memberikan suatu teks kepada siswa atau mendemonstrasikan materi ajar di depan kelas tentang teks fabel. 3. Setelah itu siswa diminta untuk membaca sebuah teks fabel dalam hati dan menemukan informasi penting apa saja yang akan didapatkannya melalui pemikiran dan penalaran siswa dalam memahami teks fabel berdasarkan unsur intrinsik teks fabel. 	<p>4. Guru memberikan contoh-contoh teks fabel / cerita fabel.</p> <p>5. Guru mengarahkan siswa untuk memahami unsur intrinsik teks fabel.</p> <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyemangati siswa untuk giat ketika belajar. 2. Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari teks fabel. <p>Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kompetensi pencapaian dalam mempelajari teks fabel. <p>Sintaks Metode Pembelajaran Konvensional Metode Ceramah</p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang teks fabel, unsur intrinsik, dan struktur teks fabel. 2) Guru memberikan contoh teks fabel kepada siswa untuk dipahami secara bersama-sama. 	
---	--	--

<p>4. Selanjutnya siswa diberi waktu dan diperintahkan untuk membaca sebuah teks fabel yang sudah di ambil satu persatu dengan ketentuan yang sudah ditentukan berdasarkan teks tersebut.</p> <p>5. Siswa akan diberi waktu selama 10-20 menit untuk memahami dan menemukan informasi penting apa saja yang akan didapatkannya melalui sebuah teks bacaan yang sudah dibacanya serta mendapatkan skenario kerja dalam memahami unsur intrinsik teks fabel.</p> <p>6. Setelah itu siswa akan mendapatkan skenario kerja yang berbentuk essy tes melalui sebuah teks bacaan yang sudah mereka baca dalam memahami teks fabel.</p> <p>7. Siswa diminta untuk mengidenifikasi informasi penting apa saja yang sudah mereka dapatkan melalui teks fabel dan melalui sebah teks bacaan yang sudah mereka baca berdsarkan unsur intrinsik teks fabel.</p> <p>8. Setelah selesai, siswa diberi kesempatan untuk melihat hasil pekerjaannya dan mengecek kembali hasil pemikiran dan penalarannya dalam sebuah teks fabel.</p> <p>9. Siswa juga diberi kesempatan untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan dari awal sampai akhir di depan kelas.</p> <p>10. Guru akan memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi dalam keputusan dan pengambilan kesimpulan.</p>	<p>Mempertanyakan</p> <p>1) Siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi teks fabel dan bagaimana cara memahami unsur intrinsik teks fabel dengan baik.</p> <p>Mencoba</p> <p>1) Siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi hingga menemukan informasi penting apa saja yang akan didapatkannya dalam sebuah teks fabel berdasarkan materi unsur intrinsik teks fabel, yang sudah dijelaskan serta pemberian contoh oleh guru.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>1) Setiap siswa mengecek dan melihat kembali hasil yang sudah dibuatnya melalui pemikiran dan penalaran dalam sebuah teks bacaan tentang teks fabel.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>1) Guru dan siswa membahas hasil tugas teks fabel bersama-sama.</p>	<p style="text-align: center;">60 Menit</p>
--	--	--

<p style="text-align: center;">Kegiatan Akhir Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyatakan hal yang menjadi kesulitan siswa dalam memahami tesk fabel. 2) Guru menilai ketepatan prediksi dan menyelesaikan prediksi yang sudah dikerjakan oleh siswa. 3) Seluruh siswa yang telah menyelesaikan/mengerjakantugas diapresiasi oleh guru. 4) Guru memberikan informasi pembelajarselanjutnya kepada siswa. 5) Guru bersama siswa memutuskan keimpulan dan Menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa. 	<p style="text-align: center;">Kegiatan Akhir Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyakan hal yang menjadi kesulitan siswa dalam memahami dan mengidentifikasi informasi penting apa saja yang sudah didapatkannya dalam sebuah teks fabel berdasarkan materi unsur intrinsik teks fabel. 2) Seluruh siswa yang telah menyelesaikan/mengerjakan tugas diapresiasi oleh guru. 3) Guru memberikan informasi pembelajaran selanjutnya kepada siswa. 4) Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan. 5) Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa. 	10 Menit
<p style="text-align: center;">Kegiatan Awal</p> <p>Pertemuan Kedua Pendahuluan Orientasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum pelajaran dimulai. 2. Memeriksa absen siswa sebagai sikap disiplin siswa. 3. Guru memeriksa kesiapan belajar siswa. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	<p style="text-align: center;">Kegiatan Awal</p> <p>Pertemuan Kedua Pendahuluan Orientasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum pelajaran dimulai. 2. Memeriksa absen siswa sebagai sikap disiplin siswa. 3. Guru memeriksa kesiapan belajar siswa. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	Waktu 20 Menit

<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <p>Apersepsi</p> <p>1) Guru memberikan informasi sekilas materi sebelumnya dengan tes yang akan dilaksanakan.</p> <p>Motivasi</p> <p>1) Guru memberikan semangat kepada siswa agar mengerjakan essay tes dalam memahami teks fabel berdasarkan unsur intrinsik teks fabel.</p> <p>Acuan</p> <p>1) Guru menginformasikan aspek penilaian dalam pelaksanaan tes kemampuan memahami teks fabel berdasarkan unsur intrinsik teks fabel.</p> <p style="text-align: center;">MELAKUKAN <i>POSTTEST</i></p>	<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <p>Apersepsi</p> <p>1) Guru memberikan informasi sekilas materi sebelumnya dengan tes yang akan dilaksanakan.</p> <p>Motivasi</p> <p>1) Guru memberikan semangat kepada siswa agar mengerjakan essay tes dalam memahami teks fabel berdasarkan unsur intrinsik teks fabel.</p> <p>Acuan</p> <p>1) Guru menginformasikan aspek penilaian dalam pelaksanaan tes kemampuan memahami teks fabel berdasarkan unsur intrinsik teks fabel.</p> <p style="text-align: center;">MELAKUKAN <i>POSTTEST</i></p>	
--	--	--

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010:161), mengatakan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu *variabel bebas* dan *variabel terikat*. Variabel juga memiliki bentuk atau konsep yang mempunyai variasi nilai, atau menyamai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori atau kondisi.

Masalah penelitian kuantitatif seringkali mengandung dua variabel atau lebih, akan tetapi tidak selalu dapat ditentukan mana yang *variabel bebas* dan mana yang *variabel terikat*.

Maka dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yang akan dibahas yaitu :

- 1) **Variabel X_1** : Kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel dengan menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
- 2) **Variabel X_2** : Kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel tanpa menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan arti yang dapat diperlukan untuk mengukur suatu variabel. Adapun definisi variabel penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh merupakan daya yang timbul dari suatu kegiatan yang menyebabkan terjadinya perubahan yang disignifikan baik ruang lingkup watak ataupun kepercayaan serta tingkah laku hingga perbuatan seseorang. Dalam hal ini dapat menarik atau mengubah sesuatu yang lain mengikuti sesuatu yang lain.
2. Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan bentuk instruksi dalam pembelajaran membaca dengan memprediksi apa yang peneliti pikirkan, mengkonfirmasi atau merevisi prediksi dan mengkolaborasi pendapat.
3. Metode konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Di mana siswa hanya sebagai objek didik yang hanya menerima pelajaran dari guru. Ini

bermakna bahwa dalam pembelajaran siswa tidak diberi kesempatan untuk memberikan komentar terhadap apa yang disampaikan guru.

4. Kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki oleh setiap individu secara tidak sadar, implisit, dan terbatas yang didapat melalui latihan secara rutin.
5. Teks Fabel merupakan bentuk teks cerita fabel yang menunjukkan penggambaran moral atau unsur moral dan karakter manusia yang berisi kritik tentang kehidupan didalam ceritanya. Teks cerita fabel digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dan nilai moral kepada pembaca dengan tujuan agar pembaca tidak mudah tergoda untuk melakukan tindakan tercela, sehingga dalam teks fabel ini dapat memberikan pengetahuan bagi siswa dan dapat memberikan penalaran dalam pengetahuannya untuk memahami teks fabel.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010: 148), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes penugasan tertulis dalam bentuk esai. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto, (2012: 123) mengatakan, “Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat-alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Aspek penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5

Aspek Penilaian Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel

No	Aspek yang dinilai	Rentang Skor	Skor
1.	Tema	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi tema dalam unsur teks fabel. b. Siswa tepat mengidentifikasi tema dalam unsur teks fabel. c. Siswa cukup mengidentifikasi tema dalam unsur teks fabel. d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi tema dalam unsur teks fabel.	4 3 2 1
2.	Tokoh	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi tokoh dalam teks fabel. b. Siswa tepat mengidentifikasi tokoh dalam teks fabel. c. Siswa cukup mengidentifikasi tokoh dalam teks fabel. d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi tokoh dalam teks fabel.	4 3 2 1
3.	Penokohan	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi penokohan dalam teks fabel. b. Siswa tepat mengidentifikasi penokohan dalam teks fabel. c. Siswa cukup mengidentifikasi penokohan dalam teks fabel. d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi penokohan dalam teks fabel.	4 3 2 1
4.	Latar / Setting	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi latar (setting) dalam teks fabel. b. Siswa tepat mengidentifikasi latar (setting) dalam teks fabel. c. Siswa cukup mengidentifikasi latar (setting) dalam teks fabel. d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi latar (setting) dalam teks fabel.	4 3 2 1

5.	Alur / Plot	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi Alur dalam teks fabel.	4
		b. Siswa tepat mengidentifikasi Alur dalam teks fabel.	3
		c. Siswa cukup mengidentifikasi Alur dalam teks fabel.	2
		d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi Alur dalam teks fabel.	1
6.	Gaya Bahasa	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi Gaya Bahasa dalam teks fabel.	4
		b. Siswa tepat mengidentifikasi Gaya bahasa dalam teks fabel.	3
		c. Siswa cukup mengidentifikasi Gaya bahasa dalam teks fabel.	2
		d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi Gaya bahasa dalam teks fabel.	1
7.	Sudut Pandang	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi Sudut pandang dalam teks fabel.	4
		b. Siswa tepat mengidentifikasi Sudut pandang dalam teks fabel.	3
		c. Siswa cukup mengidentifikasi Sudut Pandang dalam teks fabel.	2
		d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi Sudut pandang dalam teks fabel.	1
8.	Amanat	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi Amanat dalam teks fabel.	4
		b. Siswa tepat mengidentifikasi Amanat dalam teks fabel.	3
		c. Siswa cukup mengidentifikasi Amanat dalam teks fabel.	2
		d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi Amanat dalam teks fabel.	1
	Skor Maksimal		

$$Nilai = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk penilaian ditentukan dari tabel berikut ini :

Tabel 3. 6

Skor Penilaian Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel

No	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	80-100
2.	Baik	66-79
3.	Cukup	56-65
4.	Kurang	45-55
5.	Gagal	45-0

Prosedur yang terdapat dalam penelitian eksperimen ini adalah pembelajaran langsung diadakan perlakuan dengan menerapkan teknik dan selanjutnya diadakan post-test untuk menyaring kemampuan setelah adanya perlakuan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan Data Deskriptif

Mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul dari hasil penelitian yang telah dilakukan SMP Muhammadiyah 7 Medan yakni di kelas VII-4 26 siswa dan kelas VII-5 yang berjumlah 28 siswa.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh normal atau tidak, uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistic

dengan *software* SPSS yaitu uji *Shapiro wilk*. Jika nilai dari uji normalitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai dari uji normalitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ditujukan untuk menguji kesamaan beberapa bagian sampel, sehingga generalisasi terhadap populasi dapat dilakukan. Uji Homogenitas menggunakan rumus Uji *Levene*, Menurut Irianto (2009:278) Uji *Levene* menggunakan *analysis of variance* satu arah. Data ditransformasikan dengan cara mencari selisih masing-masing skor dengan rata-rata kelompoknya.

Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS 24 dengan uji *levene*. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai Sig. $P < 0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika nilai Sig. $P > 0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian sama atau homogen.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi. Uji hipotesis yang dilakukan yaitu Uji-t, dan uji pengaruh variabel bebas

Uji-t (Independent Sample T-Test)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil tes, uji hipotesis yang digunakan adalah *Uji-t (Independent Sample T-Test)* dilakukan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel oleh siswa antara kelas kontrol dengan

metode konvensional dan kelas eksperimen dengan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Bila pada hasil uji hipotesis terdapat perbedaan, menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* berpengaruh pada kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel oleh siswa. *Uji-T (Independent Sample T-Test)* pada penelitian ini menggunakan program SPSS 24.0. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

Kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel.

1. H_0 : tidak terdapat perbedaan kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ($H_0 : \mu = 0$).
2. H_a : terdapat perbedaan kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ($H_a : \mu \neq 0$).

Uji Mann Whitney

Pengujian hipotesis dengan data yang diperoleh normal dan homogen menggunakan *uji parametrik Independent Sample T Test*. Namun, apabila data yang diperoleh tidak normal dan homogen maka salah satu uji hipotesis yang bisa digunakan yaitu *uji non parametrik* dengan *uji Mann Whitney*. *Uji Mann Whitney* merupakan salah satu *uji non parametrik* yang digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel bebas atau tidak berhubungan jika data yang digunakan berskala nominal (Suliyanto, 2014: 70). *Uji Mann Whitney* pada penelitian ini menggunakan program SPSS 24.0. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

Kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel

1. H_0 : tidak terdapat perbedaan kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. H_a : terdapat perbedaan kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan. Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen. Metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* dijadikan sebagai treatment untuk dicari tahu bagaimana penggunaan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* terhadap kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel oleh siswa kelas VII-4 sedangkan untuk VII-5 tanpa perlakuan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity*. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari ada atau tidak ada perbedaan antara rata rata nilai posttest dari masing- masing kelas.

1. Data Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel Tanpa Menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Kelas Kontrol (VII-5).

Tabel 4. 1

Data Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel Tanpa Menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Kelas Kontrol (VII-5)

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian								Jumlah skor	Nilai
		Tema	Tokoh	Penokohan	Latar	Alur	Gaya Bahasa	Sudut Pandang	Amanat		
1.	Adzra Rosyda	1	2	4	2	1	1	1	4	16	50
2.	Ahmad Ridwan Zaki	4	4	4	1	4	2	1	4	24	75
3.	Alamsyah Putra Siregar	2	4	4	4	4	1	3	3	25	78,12
4.	Alfin Akbar	4	4	4	1	4	1	3	1	22	68,75
5.	Arfa Nazim Azka	1	4	4	4	4	2	3	3	25	78,12
6.	Alfi fauzi	1	4	4	4	4	2	3	2	24	75
7.	Bima Permana Hutasuht	1	1	2	2	4	1	4	2	18	56,25
8.	Dedek Faris Handoko	1	1	4	2	4	2	3	3	20	62,50
9.	Diyanah Jasmin	1	1	3	3	4	2	3	4	21	65,62
10	Dwi Aziza	1	4	4	4	4	2	1	4	24	75
11.	Fadil	1	4	4	4	4	1	3	4	25	78,12
12.	Fakhri	1	4	4	4	4	2	3	2	24	75
13.	Gilang Aditya	4	4	2	1	4	1	1	4	21	65,62
14.	Hadizah Syahfitri	1	4	3	4	4	2	1	4	23	71,87
15.	Meliani Zahra	3	1	4	4	4	2	3	4	25	78,12
16.	Muhammad Rizky	1	4	3	4	4	2	3	2	28	71,87
17.	Nazwa Alifa	1	4	3	1	4	2	1	4	20	62,50
18.	Nayra F.	1	4	4	4	4	2	1	4	24	75

19.	Nazwa Aulya Pranata	1	4	4	2	1	1	2	4	19	59,37
20.	Nazwa Namira	1	1	2	2	4	1	1	4	16	50
21.	Putri Anggraini	4	1	3	1	1	2	3	4	19	59,37
22.	Rahmat Ajiwardana	4	4	4	1	4	1	3	1	22	68,75
23.	Rayhandi Pratama	4	4	4	2	4	1	2	1	22	68,75
24.	Rizky Aulia	1	1	4	1	1	1	4	2	15	46,87
25.	Syifana Audi	1	1	2	1	4	1	2	4	16	50
26.	Thalita Adzra	1	1	4	2	3	3	1	3	18	56,25
27.	Try Farah Dilla	3	1	4	4	4	2	3	4	25	78,12
28.	Virgi Awan Khaiq	1	4	4	1	4	1	2	1	18	56,25
Jumlah		51	80	99	70	99	44	64	86	599	1856,19
Rata-rata		1,82	2,85	3,53	2,50	3,53	1,57	2,28	3,07	21,39	66,29

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui nilai kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel kelas kontrol menggunakan metode konvensional adalah 66,29 yang

diperoleh menggunakan rumus: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Cara Perhitungan: $\frac{1.856,19}{28} \times 100 = 66,29$ hasil tersebut termasuk ke dalam

kategori baik

2. Data Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel Dengan Menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Kelas Eksperimen (VII-4)

Tabel 4. 2

Data Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel Dengan Menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Kelas Eksperimen (VII-4)

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian								Jumlah skor	Nilai
		Tema	Tokoh	Penokohan	Latar	Alur	Gaya Bahasa	Sudut Pandang	Amanat		
1.	Adek Al Mahdiansyah	4	4	4	4	4	2	2	4	28	87,50
2.	Aldiano Rizky Ramadhann	4	4	4	4	4	2	2	4	28	87,50
3.	Alfi Syahri	4	4	4	3	4	2	2	4	27	84,37
4.	Alif Ansyabri Hasibuan	4	4	4	4	4	3	2	4	29	90,62
5.	Arya Rizky Pratama	4	4	4	4	4	3	2	4	29	90,62
6.	Aura Cantika Nasution	4	4	4	2	4	2	2	4	26	81,25
7.	Emir Dzulfaqari	4	4	4	4	4	3	2	4	29	90,62

8.	Fauzan Akbar	4	4	4	4	4	2	2	4	27	87,50
9.	Gibran Alfarizy	4	4	3	4	4	2	2	4	27	84,37
10.	Hadiatul Husna	4	4	4	2	4	2	2	4	26	81,25
11.	Joni Firnando	4	4	4	3	4	2	2	4	27	84,37
12.	Khairunisah Sitompul	4	4	4	2	4	2	3	3	26	81,25
13.	Mamelia Hijria	4	4	4	3	4	3	2	4	26	87,50
14.	Maulidya Satritama	4	4	2	4	4	3	4	4	29	90,62
15.	Muhamad Maruf	4	4	4	3	4	2	2	4	27	84,37
16.	Nabila Tri Fadila	4	4	4	3	4	3	2	4	28	87,50
17.	Naila Anisa	4	4	4	3	4	1	2	4	26	81,25
18.	Nazira Aqilh Khaisani	4	4	4	3	4	2	2	4	27	84,37
19.	Ratu Alysya Arsinur	4	4	4	2	4	2	2	4	26	81,25
20.	Reza Aditya	4	4	4	3	4	2	2	4	27	84,37
21.	Ratu Shafa Kamila	4	4	4	2	4	2	2	4	26	81,25
22.	Rizky Salim	4	4	4	2	4	3	2	4	27	84,37

23.	Rizq Riadi	4	4	4	2	4	2	2	4	26	81,25
24.	Sabrina Hayu Haridzah	4	4	4	2	4	3	2	4	27	84,37
25.	Sakina Anggraini Hrp.	4	4	4	4	4	2	2	4	28	87,50
26.	Zahira Suhan Halim	4	4	4	2	4	2	2	4	26	81,25
Jumlah		104	104	101	78	104	59	55	103	705	2212,44
Rata-rata		4,00	4,00	3,88	2,02	4,00	2,26	2,11	3,96	27,11	85,09

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui nilai kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel kelas kontrol menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activity*

adalah 85,09 yang diperoleh menggunakan rumus: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Cara Perhitungan: $\frac{2.212,44}{26} \times 100 = 85,09$ hasil tersebut termasuk ke dalam

kategori sangat baik

B. Analisis Data

1. Pengaruh Penggunaan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Terhadap Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel

Terdapat pengaruh penggunaan metode *Directed Reading Thinking Activity* terhadap kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel pada siswa dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan pemerolehan nilai *posttest kontrol* 66,29 dan *posttest eksperimen* 85,09. Perbedaan

hasil tes antara kelas kontrol dan eksperimen menjadi hal yang positif dan baik untuk pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan guru. Hal ini membuktikan bahwa metode *Directed Reading Thinking Activity* berpengaruh untuk mempermudah siswa dalam kegiatan memahami unsur intrinsik teks fabel.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini ditentukan uji normalitasnya menggunakan uji statistik dengan bantuan program SPSS yaitu dengan uji *shapiro-wilk*. Hasil normalitas penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3

Case Processing Summary

<i>Case Processing Summary</i>							
	Metode <i>Directed Reading Thinking Activity</i>	<i>Cases</i>					
		<i>Valid</i>		<i>Missing</i>		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel.	Eksperimen	26	100.0%	0	0.0%	26	100.0%
	Kontrol	28	100.0%	0	0.0%	28	100.0%

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24.0

Tabel 4. 4

Descriptives

<i>Descriptives</i>					
	Metode <i>Directed Reading Thinking Activity</i>		Statistic	Std. Error	
Kemampuan Memahami	Eksperimen	Mean		85.0938	.65549
		95% Confidence	Lower Bound	83.7438	

Unsur Intrinsik Teks Fabel.		Interval for Mean	Upper Bound	86.4439	
		5% Trimmed Mean		85.0004	
		Median		84.3700	
		Variance		11.171	
		Std. Deviation		3.34236	
		Minimum		81.25	
		Maximum		90.62	
		Range		9.37	
		Interquartile Range		6.25	
		Skewness		.350	.456
		Kurtosis		-1.081	.887
		Kontrol	Mean		66.2925
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	62.3717	
			Upper Bound	70.2133	
	5% Trimmed Mean		66.6648		
	Median		68.7500		
	Variance		102.242		
	Std. Deviation		10.11146		
	Minimum		46.87		
	Maximum		78.12		
	Range		31.25		
	Interquartile Range		17.97		
	Skewness		-.469	.441	
Kurtosis		-1.073	.858		

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24.0

Tabel 4. 5

Tests of Normality

<i>Tests of Normality</i>							
	<i>Metode Directed Reading Thinking Activity</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan	Eksperimen	.201	26	.008	.861	26	.002

Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel.	Kontrol	.163	28	.056	.905	28	.015
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24.0

Uji normalitas di atas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran normal atau tidak normal. Kaidah yang digunakan adalah jika P (Asymp. Sig. $P > 0,05$) maka sebaran dikatakan normal. Sebaliknya jika $P < 0,05$ maka sebaran dikatakan tidak normal. Dari hasil uji normalitas di atas item posttest kelas eksperimen memperoleh ($P=0.002$) dan item posttest kontrol memperoleh ($P=0.015$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa uji normalitas kelas eksperimen dan kelas berdistribusi tidak normal ($P < 0.05$).

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ditujukan untuk menguji kesamaan beberapa bagian sampel sehingga generalisasi terhadap populasi dapat dilakukan. Uji homogenitas menggunakan rumus Uji *Levene*, berikut hasil uji homogenitas menggunakan bantuan *software* SPSS.

Tabel 4. 6

Test of Homogeneity of Variances

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
32.566	1	52	.000

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24.0

Uji Homogenitas di atas digunakan untuk mengetahui apakah apakah sebaran homogen atau tidak homogen. Kaidah yang digunakan adalah jika P (Asymp. Sig. $P > 0,05$) maka sebaran dikatakan homogen. Sebaliknya jika $P < 0,05$ maka sebaran dikatakan tidak homogen. Dari hasil uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa data tidak homogen homogen karena P Asymp. Sig. $P > 0,05$ yaitu 0,000.

c. *Uji Mann Whitney*

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil tes, karena uji normalitas dan uji homogen data tidak normal uji hipotesis yang digunakan adalah *Uji Mann Whitney* dilakukan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel siswa antara kelas kontrol dengan metode konvensional dan kelas eksperimen dengan metode *Directed Reading Thinking Activity*. Bila pada hasil uji hipotesis terdapat perbedaan, menunjukkan bahwa metode *Directed Reading Thinking Activity* berpengaruh pada kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel. Rumus yang digunakan adalah uji u (*u-mann whitney test*) dengan bantuan program SPSS, berikut ini hasil uji *u-mann whitney*.

Tabel 4. 7

Mann-Whitney Test

Ranks				
	Metode <i>Directed Reading Thinking Activity</i>	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kemampuan	Eksperimen	26	41.50	1079.00

Memahami Unsur	Kontrol	28	14.50	406.00
Intrinsik Teks Fabel	Total	54		

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24.0

Test Statistics ^a	
	Kemampuan Memahami Teks Fabel
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	406.000
Z	-6.334
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: Metode <i>Directed Reading Thinking Activity</i>	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24.0

Interpretasi tabel 4.7

a. Dari table Rank

- Kemampuan memahami unsur intinsik teks fabel siswa kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* peringkatnya 1079
- Kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel siswa kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional peringkatnya 406

b. Dari tabel test statistics

- Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan nilai signifikan (2-tailed) 0.000 maka H_a diterima dan H_0 ditolak jadi dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan memahami unsur teks fabel siswa menggunakan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity*.

C. Pembahasan Penelitian

1. Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel Kelas Kontrol Dengan Menggunakan Metode Konvensional

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwasannya pada aspek penilaian Tema diperoleh jumlah skor 51 dengan rata-rata 1,82. Selanjutnya pada Tokoh diperoleh jumlah skor 80 dengan rata-rata 2,85. Selanjutnya pada Penokohan diperoleh jumlah skor 99 dengan rata-rata 3,53. Selanjutnya pada Latar diperoleh jumlah skor 70 dengan rata-rata 2,50. Selanjutnya pada Alur diperoleh jumlah skor 99 dengan rata-rata 3,53. Selanjutnya pada Gaya Bahasa diperoleh jumlah skor 44 dengan rata-rata 1,57. Selanjutnya pada Sudut Pandang diperoleh jumlah skor 64 dengan rata-rata 2,28. Selanjutnya pada Amanat diperoleh jumlah skor 86 dengan rata-rata 3,07.

2. Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel Kelas Eksperimen Dengan Menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwasannya pada aspek penilaian Tema diperoleh jumlah skor 104 dengan rata-rata 4,00. Selanjutnya pada Tokoh diperoleh jumlah skor 104 dengan rata-rata 4,00. Selanjutnya pada Penokohan diperoleh jumlah skor 101 dengan rata-rata 3,88. Selanjutnya pada Latar diperoleh jumlah skor 78 dengan rata-rata 2,02. Selanjutnya pada Alur diperoleh jumlah skor 104 dengan rata-rata 4,00. Selanjutnya pada Gaya Bahasa diperoleh jumlah skor 59 dengan rata-rata 2,26. Selanjutnya pada Sudut Pandang diperoleh jumlah skor 55

dengan rata-rata 2,11. Selanjutnya pada Amanat diperoleh jumlah skor 103 dengan rata-rata 3,96.

3. Pengaruh Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel Kelas Eksperimen Dengan Menggunakan Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Directed Reading Thinking Activity* terhadap kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel oleh siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan. Adanya metode *Directed Reading Thinking Activity* membantu siswa dalam memahami unsur intrinsik teks fabel karena siswa diberikan waktu untuk memprediksi, memikirkan suatu informasi yang ada dalam sebuah teks bacaan dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan pemikiran yang ada dalam sebuah teks bacaan melalui keterampilan, strategi dan teknik yang baru saja dijelaskan oleh guru. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara kondusif dan menyenangkan. Perbedaan penilaian yang dihasilkan oleh siswa dapat dilihat langsung dari hasil posttest kelas kontrol dengan perolehan nilai 66,29 dan hasil posttest kelas eksperimen dengan perolehan nilai 85,09.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian kemudian dilakukan analisis melalui uji *statistic non parametrik Uji-u (Mann-Whitney Test)*. Berdasarkan hasil analisis uji statistik penelitian ini telah menjawab hipotesis yakni: memperoleh nilai rata-rata perbedaan antara posttest kelas kontrol (sebelum diberikann treatment) dengan nilai

posttest kelas eksperimen (sesudah diberikan treatment) yaitu Asym.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000, karena nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima” artinya ada perbedaan dari sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* dalam kegiatan memahami unsur intrinsik teks fabel.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti masih kesalahan, kekurangan, dan khilafan secara moral maupun materi. Hal ini disebabkan karena adanya kendala-kendala yang peneliti hadapi sejak penelitian proposal, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pengolahan data. Disamping itu, terdapat keterbatasan lain seperti dana, referensi buku, waktu dan keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Begitu juga dengan keterbatasan tes yang digunakan keterbatasan itu merupakan sesuatu yang menghambat peneliti. Peneliti masih banyak kekurangan. Meskipun begitu berkat usaha, kesabaran dan kemauan yang kuat akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sangat mengharapkan dan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan dan kesempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan tahun pembelajaran 2022-2023 memperoleh nilai rata-rata 66,29 termasuk dalam kategori baik.
2. Kemampuan memahami unsur intrinsik teks fabel dengan menggunakan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan tahun pembelajaran 2022-2023 memperoleh nilai rata-rata 85,09 termasuk dalam kategori sangat baik.
3. Berdasarkan analisis data melalui uji *statistik parametrik Uji-u (Mann-Whitney Test)* penelitian ini telah menjawab hipotesis yakni : memperoleh nilai rata-rata perbedaan antara posttest kelas kontrol (sebelum diberikan treatment) dengan nilai posttest kelas eksperimen (sesudah diberikan treatment) yaitu *Asym.Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000, karena nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima” artinya ada perbedaan dari sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* dalam kegiatan memahami unsur intrinsik teks fabel.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disarankan beberapa hal:

1. Kepada guru Bahasa Indonesia agar menerapkan beberapa metode pembelajaran khususnya metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam mengajarkan materi, misalnya dengan metode pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari materi ajar Bahasa Indonesia.
2. Metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* ini dapat memberikan kontribusi yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami unsur intrinsik teks fabel. Oleh karena itu, kepada pihak sekolah menambah pembendaharaan buku di perpustakaan terutama buku-buku yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran atau buku cerita yang menyangkut tentang teks fabel, agar siswa lebih mudah dan giat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2016). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Cipta.
- Alma. (2010). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Aminuddin. (2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Amri, Y. K. (2015). *Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia Pemahaman Dasar-dasar Bahasa Indonesia* . Yogyakarta : Atap Buku Yogyakarta.
- Amri, Y. K., & Putri, D. M. (2020). *Folklor Etnik*. Medan: BIRCU-Publishing.
- Amri, Y. K., & Putri, D. M. (2021). *Menelisik Nilai Budaya pada Cerita Rakyat Sipirok sebagai Cerminan Karakter Kultur Angkola. Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, dan pembelajarannya (salinga)*. . Sumatera Utara: Ejournal Budi Utomo Malang.
- Amri, Y. K., & Putri, D. M. (2022). *Meretas Nilai-nilai Budaya Etnik Melalui Cerita Rakyat*. Sumatera Utara: Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and ARTS (LWSA) USU.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjasujana. (2006). *Meningkatkan Keterampilan Membaca*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Blanton. (2008). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burns. (2011). *Meningkatkan Proses Keterampilan Membaca Siswa*. Jakarta: Erlangga.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewita. (2019). *Pengaruh Metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen di Kelas XI SMA Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020*. Diss.
- Dian , P. M. (2020). *Yusni Khairul Amri*. Folklor Etnik: BIRCU-Publishing Medan.

- Djafar. (2001). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, I. (2013). *Aktif Berbahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ginting, A. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Metode Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hamiyah, N., & dkk. (2014). *Strategi belajar mengajar dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Heriyanto. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irmawati. (2018). *Pengaruh Metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Memahami Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP MEGANG SAKTI*. Diss. Sriwijaya University.
- Kemendikbud. (2013). *Pendekatan Saintifik dan Metode Pembelajaran K-13*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, G. (2007). . *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, F. A. (2008). The Development Of An Academic Reading Strategies Pedagogical Model For ESL Adult Learners. *International Journal of Learning, Vol 15 (1)*.
- Marzuqi, P. (2011). *Teori Pengkajian cerita fabel*. Jakarta: Gramedia.
- Nagarak, L. (2017). *Metode Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity. Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret*. Surakarta.
- Nurgiyantoro. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi. (2005). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Permendikbud. (2018). *Inspirasi Pembelajaran Bahasa Indonesia HOTS Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poerwadarminta. (2011). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradopo, R. D., & dkk. (2005). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerepannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran dan Pembelajaran Membaca di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Restuti, & Kosasih, E. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmad, B. (2013). *Modul Pengayaan Bahasa Indonesia Kelas VII, Kurikulum 2013. Putra Nugraha*. Surakarta: Mojosongo.
- Saddhono, & Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sagala, T., & dkk. (2015). *Metode-Metode Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Cetakan ke 12)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stauffer. (2016). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Strategi Directed Rreading Thinking Activity (DRTA) Di Kelas*. University Islam Bekasi.
- Subadiyono. (2011). *Peningkatan Pemahaman Bacaan Dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Sudarmadji. (2010). *Teknik Bercerita Teks Fabel*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Sugiyono. (2010.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Cetaklan Kedua*. Bandung: Alfabeta.

- Suherman, E. (2001). *Metode Pembelajaran*. Bandung: JICA.
- Sujana, H. (2012). *Pengembangan Keterampilan Membaca dan Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas prima Press.
- Sutikno, M. S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran “Upaya kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil”*. Cetakan kelima. Bandung: Prospect.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, N., & dkk. (2011). *Belajar dengan Pendekatan Pailkem dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Wahyudianto, M. (2013). *Modul Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas VII, Kurikulum 2013*. Solo Kartasura: CV Putra Kertonatan.
- Yusni Khairul Amri., D. M. (2021). *Menelistik Nilai Budaya pada Cerita Rakyat Sipirok sebagai Cerminan Karakter Kultur Angkola. Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)*. Sumatera Utara: <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/Salinga/index>.
- Zaidan, & dkk. (2007). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

RPP 2022/2023

Sekolah : SMP Muhammadiyah 7 Medan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VII / Genap

Materi Pokok : Teks Fabel

Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit (2 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

K1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.
K2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
K3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
K4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.15 Mengidentifikasi informasi tentang teks fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.	3.15.1 Memahami dan mengidentifikasi unsur intrinsik pada teks fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca /didengar. (C4)

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran ini siswa mampu memprediksi dengan tepat isi teks fabel yang diberikan, kemudian siswa mampu memahami dan mengidentifikasi unsur intrinsik pada cerita fabel / legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

D. Materi Pembelajaran

1. Faktual : Teks Fabel
2. Konsep : Pengertian teks fabel, Ciri-ciri teks fabel, Unsur intrinsik teks fabel, Struktur teks fabel.
3. Prosedur : Ciri umum teks fabel, Unsur intrinsik teks fabel
4. Metakognitif : Ciri umum teks fabel, Unsur intrinsik teks fabel

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik dan TPACK
2. Model Pembelajaran : *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*
3. Metode : Memprediksi, Tanya Jawab dan Penugasan.

F. Media / Alat dan Bahan

1. Laptop.
2. Infokus.
3. Video pembelajaran teks fabel.
4. Kertas bergambar (binatang)
5. Teks Cerita Fabel
6. Papan Tulisan.
7. Spidol, *white board*, dan LCD Proyektor

8. Lembaran Teks Fabel.
9. Lembaran Kerja Peserta Didik.
10. Lembaran Penilaian.

G. Sumber Belajar :

- Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kemendikbud Tahun 2013.
- Modul Pengayaan dan Bahan Ajar Kelas VII Kemendikbud Tahun 2013.
- Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum 2013
- Buku Pegangan Guru Bahasa Indonesia Kelas VII Tahun 2013.
- Buku Bahasa Indonesia Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2017

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan</p>	<p>Pertemuan Pertama</p> <p>Orientasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengucapkan salam. 2) Guru dan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. 3) Guru memeriksa kehadiran siswa. 4) Guru memeriksa kesiapan belajar siswa. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan informasi materi sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyemangati siswa untuk giat ketika belajar. 2) Guru memberikan gambaran dan manfaat dalam mempelajari teks fabel. <p>Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyampaikan kompetensi 	10 Menit

	<p>pencapaian dalam mempelajari teks fabel.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Guru menginformasikan cakupan materi dan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa. 3) Guru menginformasikan hal-hal yang akan dinilai dalam pembelajaran teks fabel. 	
Kegiatan Inti	<p>Sintaks Metode Pembelajaran <i>Directed Reading Thinking Activity (DRTA)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan materi teks fabel kepada siswa. 2. Memberikan suatu teks kepada siswa atau mendemonstrasikan materi ajar di depan kelas tentang teks fabel. 3. Setelah itu siswa diminta untuk membaca sebuah teks fabel dalam hati dan menemukan informasi penting apa saja yang akan didapatkannya melalui pemikiran dan penalaran siswa dalam memahami teks fabel berdasarkan unsur intrinsik teks fabel. 4. Selanjutnya siswa diberi waktu dan diperintahkan untuk membaca sebuah teks fabel yang sudah di ambil satu persatu dengan ketentuan yang sudah ditentukan berdasarkan teks tersebut. 5. Siswa akan diberi waktu selama 10-20 menit untuk memahami dan menemukan informasi penting apa saja yang akan didapatkannya melalui sebuah teks bacaan yang sudah dibacanya serta mendapatkan skenario kerja dalam memahami teks fabel. 6. Setelah itu siswa akan mendapatkan skenario kerja yang berbentuk essay tes 	60 Menit

	<p>melalui sebuah teks bacaan yang sudah mereka baca dalam memahami teks fabel.</p> <p>7. Siswa diminta untuk mengidentifikasi informasi penting apa saja yang sudah mereka dapatkan melalui teks fabel dan melalui sebuah teks bacaan yang sudah mereka baca berdasarkan unsur intrinsik teks fabel.</p> <p>8. Setelah selesai, siswa diberi kesempatan untuk melihat hasil pekerjaannya dan mengecek kembali hasil pemikiran dan penalarannya dalam sebuah teks fabel.</p> <p>9. Siswa juga diberi kesempatan untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan dari awal sampai akhir di depan kelas.</p> <p>10. Guru akan memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi dalam keputusan dan pengambilan kesimpulan.</p> <p>11. Pengambilan kesimpulan.</p>	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Seluruh siswa yang telah menyelesaikan/mengerjakan tugas diapresiasi oleh guru. 3. Guru memberikan informasi pembelajaran selanjutnya. 4. Pembelajaran ditutup dengan berdoa oleh guru. 	10 Menit
	<p>Pertemuan Kedua (Posttest) Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam. 2. Guru dan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru memeriksa kehadiran siswa. 4. Guru memeriksa kesiapan belajar siswa. 	

	<p>Apersepsi</p> <p>1) Guru memberikan informasi sekilas materi sebelumnya dengan tes yang akan dilaksanakan.</p> <p>Motivasi</p> <p>1) Guru memberikan semangat kepada siswa agar mengerjakan tes berdasarkan teks fabel yaitu mengidentifikasi unsur intrinsik yang telah dibaca.</p> <p>Acuan</p> <p>1) Guru menginformasikan aspek penilaian dalam pelaksanaan tes memahami teks fabel berdasarkan unsur intrinsik.</p>	20 Menit
	MELAKSANAKAN POSTTEST	60 Menit

I. Instrumen Penilaian

Pengetahuan : Tes Tertulis

No.	Kompetensi Dasar	IPK	Soal	Jawaban
1.	3.15 Mengidentifikasi informasi tentang teks fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.	3.15.1 Memahami dan mengidentifikasi teks fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar berdasarkan ide yang direncanakan dan data yang diperoleh	<p>Pertemuan Pertama :</p> <p>1. Bacalah sebuah teks fabel yang telah ditentukan dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!</p> <p>Pertemuan Kedua: (Posttest)</p> <p>1. Bacalah sebuah teks fabel yang telah didapatkan sesuai dengan tema dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!</p>	TERLAMPIR

No	Aspek yang dinilai	Rentang Skor	Skor
1.	Tema	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi tema dalam unsur teks fabel. b. Siswa tepat mengidentifikasi tema dalam unsur teks fabel. c. Siswa cukup mengidentifikasi tema dalam unsur teks fabel. d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi tema dalam unsur teks fabel.	4 3 2 1
2.	Tokoh	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi tokoh dalam teks fabel. b. Siswa tepat mengidentifikasi tokoh dalam teks fabel. c. Siswa cukup mengidentifikasi tokoh dalam teks fabel. d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi tokoh dalam teks fabel.	4 3 2 1
3.	Penokohan	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi penokohan dalam teks fabel. b. Siswa tepat mengidentifikasi penokohan dalam teks fabel. c. Siswa cukup mengidentifikasi penokohan dalam teks fabel. d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi penokohan dalam teks fabel.	4 3 2 1
4.	Latar / Setting	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi latar (setting) dalam teks fabel. b. Siswa tepat mengidentifikasi latar (setting) dalam teks fabel. c. Siswa cukup mengidentifikasi latar (setting) dalam teks fabel. d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi latar (setting) dalam teks fabel.	4 3 2 1

5.	Alur / Plot	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi Alur dalam teks fabel.	4
		b. Siswa tepat mengidentifikasi Alur dalam teks fabel.	3
		c. Siswa cukup mengidentifikasi Alur dalam teks fabel.	2
		d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi Alur dalam teks fabel.	1
6.	Gaya Bahasa	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi Gaya Bahasa dalam teks fabel.	4
		b. Siswa tepat mengidentifikasi Gaya bahasa dalam teks fabel.	3
		c. Siswa cukup mengidentifikasi Gaya bahasa dalam teks fabel.	2
		d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi Gaya bahasa dalam teks fabel.	1
7.	Sudut Pandang	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi Sudut pandang dalam teks fabel.	4
		b. Siswa tepat mengidentifikasi Sudut pandang dalam teks fabel.	3
		c. Siswa cukup mengidentifikasi Sudut Pandang dalam teks fabel.	2
		d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi Sudut pandang dalam teks fabel.	1
8.	Amanat	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi Amanat dalam teks fabel.	4
		b. Siswa tepat mengidentifikasi Amanat dalam teks fabel.	3
		c. Siswa cukup mengidentifikasi Amanat dalam teks fabel.	2
		d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi Amanat dalam teks fabel.	1
	Skor Maksimal		32

$$Nilai = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

J. Skor Penilaian

No	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	80-100
2.	Baik	66-79
3.	Cukup	56-65
4.	Kurang	45-55
5.	Gagal	45-0

K. Penilaian Hasil Pembelajaran

Sikap : Observasi saat pembelajaran (terlampir di lembar evaluasi penilaian)

Pengetahuan : Penugasan / Uraian (Terlampir di LKPD)

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Suhendra, S.T

Medan, Juli 2023
Guru Mata Pelajaran



Teti Magdalena, S.Pd

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

RPP 2022/2023

Sekolah : SMP Muhammadiyah 7 Medan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VII / Genap

Materi Pokok : Teks Fabel

Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit (2 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

K1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.
K2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
K3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
K4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.15 Mengidentifikasi informasi tentang teks fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.	3.15.1 Memahami dan mengidentifikasi unsur intrinsik pada teks fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca /didengar. (C4)

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran ini siswa mampu memprediksi dengan tepat isi teks fabel yang diberikan, kemudian siswa mampu memahami dan mengidentifikasi unsur intrinsik pada cerita fabel / legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

D. Materi Pembelajaran

1. Faktual : Teks Fabel
2. Konsep Pengetahuan : Pengertian teks fabel, Ciri-ciri teks fabel, Unsur intrinsik teks fabel, Struktur teks fabel.
3. Prosedur : Ciri umum teks fabel, Unsur intrinsik teks fabel
4. Metakognitif : Ciri umum teks fabel, Unsur intrinsik teks fabel

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik dan TPACK
2. Model Pembelajaran : *Konvensional (Ceramah)*
3. Metode : Diskusi, Tanya Jawab dan Penugasan.

F. Media / Alat dan Bahan

1. Laptop.
2. Infokus.
3. Video pembelajaran teks fabel.
4. Kertas bergambar (binatang)
5. Teks Cerita Fabel
6. Papan Tulisan.
7. Spidol, *white board*, dan LCD Proyektor

8. Lembaran Teks Fabel.
9. Lembaran Kerja Peserta Didik.
10. Lembaran Penilaian.

G. Sumber Belajar :

- Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kemendikbud Tahun 2013.
- Modul Pengayaan dan Bahan Ajar Kelas VII Kemendikbud Tahun 2013.
- Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum 2013
- Buku Pegangan Guru Bahasa Indonesia Kelas VII Tahun 2013.
- Buku Bahasa Indonesia Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2017

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan</p>	<p>Pertemuan Pertama</p> <p>Orientasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengucapkan salam. 2) Guru dan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. 3) Guru memeriksa kehadiran siswa. 4) Guru memeriksa kesiapan belajar siswa. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan informasi materi sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyemangati siswa untuk giat ketika belajar. 2. Guru memberikan gambaran dan manfaat dalam mempelajari teks fabel. 	10 Menit

	<p>Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kompetensi pencapaian dalam mempelajari teks fabel. 2. Guru menginformasikan cakupan materi dan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa. 3. Guru menginformasikan hal-hal yang akan dinilai dalam pembelajaran teks fabel. 	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p><i>Sintaks Metode Pembelajaran Konvensional (Ceramah)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang teks fabel, unsur intrinsik, dan struktur teks fabel. 2) Guru memberikan contoh teks fabel kepada siswa untuk dipahami secara bersama-sama. 3) Setelah itu siswa diminta untuk membaca sebuah teks fabel dalam hati dan menemukan informasi penting apa saja yang akan didapatkannya melalui pemikiran dan penalaran siswa dalam memahami teks fabel berdasarkan unsur intrinsik teks fabel. 4) Selanjutnya siswa diberi waktu dan diperintahkan untuk membaca sebuah teks fabel yang sudah di ambil satu persatu dengan ketentuan yang sudah ditentukan berdasarkan teks tersebut. 5) Siswa akan diberi waktu selama 10-20 menit untuk memahami dan menemukan informasi penting apa saja yang akan didapatkannya melalui sebuah teks bacaan yang sudah dibacanya serta mendapatkan skenario kerja dalam memahami unsur intrinsik teks fabel. 6) Setelah itu siswa akan mendapatkan skenario kerja yang berbentuk essy tes melalui sebuah teks bacaan yang sudah 	<p>60 Menit</p>

	<p>mereka baca dalam memahami unsur intrinsik teks fabel.</p> <p>7) Siswa diminta untuk mengidentifikasi informasi penting apa saja yang sudah mereka dapatkan melalui teks fabel dan melalui sebah teks bacaan yang sudah mereka baca berdsarkan unsur intrinsik teks fabel.</p> <p>8) Setelah selesai, siswa diberi kesempatan untuk melihat hasil pekerjaannya dan mengecek kembali hasil pemikiran dan penalarannya dalam sebuah teks fabel.</p> <p>9) Guru akan memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi dalam keputusan dan pengambilan kesimpulan.</p>	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan pembelajaranyang telah dilakukan. 2. Seluruh siswa yang telah menyelesaikan/mengerjakan tugas diapresiasi oleh guru. 3. Guru memberikan informasi pembelajaran selanjutnya. 4. Pembelajaran ditutup dengan berdoa oleh guru. 	10 Menit
	<p>Pertemuan Kedua (Posttest)</p> <p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam. 2. Guru dan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru memeriksa kehadiran siswa. 4. Guru memeriksa kesiapan belajar siswa. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan informasi sekilas materi sebelumnya dengan tes yang akan dilaksanakan. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan semangat kepada siswa 	20 Menit

	<p>agar mengerjakan tes berdasarkan teks fabel yaitu mengidentifikasi unsur intrinsik yang telah dibaca.</p> <p>Acuan</p> <p>1. Guru menginformasikan aspek penilaian dalam pelaksanaan tes memahami teks fabel berdasarkan unsur intrinsik.</p>	
	MELAKSANAKAN POSTTEST	60 Menit

I. Instrumen Penilaian

Pengetahuan : Tes Tertulis

No.	Kompetensi Dasar	IPK	Soal	Jawaban
1.	3.15 Mengidentifikasi informasi tentang teks fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.	3.15.1 Memahami dan mengidentifikasi teks fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar berdasarkan ide yang direncanakan dan data yang diperoleh	<p>Pertemuan Pertama :</p> <p>1. Bacalah sebuah teks fabel yang telah ditentukan dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!</p> <p>Pertemuan Kedua: (Posttest)</p> <p>2. Bacalah sebuah teks fabel yang telah didapatkan sesuai dengan tema dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!</p>	TERLAMPIR

No	Aspek yang dinilai	Rentang Skor	Skor
1.	Tema	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi tema dalam unsur teks fabel. b. Siswa tepat mengidentifikasi tema dalam unsur teks fabel. c. Siswa cukup mengidentifikasi tema dalam unsur teks fabel. d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi tema dalam unsur teks fabel.	4 3 2 1
2.	Tokoh	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi tokoh dalam teks fabel. b. Siswa tepat mengidentifikasi tokoh dalam teks fabel. c. Siswa cukup mengidentifikasi tokoh dalam teks fabel. d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi tokoh dalam teks fabel.	4 3 2 1
3.	Penokohan	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi penokohan dalam teks fabel. b. Siswa tepat mengidentifikasi penokohan dalam teks fabel. c. Siswa cukup mengidentifikasi penokohan dalam teks fabel. d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi penokohan dalam teks fabel.	4 3 2 1
4.	Latar / Setting	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi latar (setting) dalam teks fabel. b. Siswa tepat mengidentifikasi latar (setting) dalam teks fabel. c. Siswa cukup mengidentifikasi latar (setting) dalam teks fabel. d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi latar (setting) dalam teks fabel.	4 3 2 1

5.	Alur / Plot	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi Alur dalam teks fabel. b. Siswa tepat mengidentifikasi Alur dalam teks fabel. c. Siswa cukup mengidentifikasi Alur dalam teks fabel. d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi Alur dalam teks fabel.	4 3 2 1
6.	Gaya Bahasa	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi Gaya Bahasa dalam teks fabel. b. Siswa tepat mengidentifikasi Gaya bahasa dalam teks fabel. c. Siswa cukup mengidentifikasi Gaya bahasa dalam teks fabel. d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi Gaya bahasa dalam teks fabel.	4 3 2 1
7.	Sudut Pandang	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi Sudut pandang dalam teks fabel. b. Siswa tepat mengidentifikasi Sudut pandang dalam teks fabel. c. Siswa cukup mengidentifikasi Sudut Pandang dalam teks fabel. d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi Sudut pandang dalam teks fabel.	4 3 2 1
8.	Amanat	a. Siswa sangat tepat mengidentifikasi Amanat dalam teks fabel. b. Siswa tepat mengidentifikasi Amanat dalam teks fabel. c. Siswa cukup mengidentifikasi Amanat dalam teks fabel. d. Siswa kurang tepat mengidentifikasi Amanat dalam teks fabel.	4 3 2 1
Skor Maksimal			32

$$Nilai = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

J. Skor Penilaian

No	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	80-100
2.	Baik	66-79
3.	Cukup	56-65
4.	Kurang	45-55
5.	Gagal	45-0

K. Penilaian Hasil Pembelajaran

Sikap : Observasi saat pembelajaran (terlampir di lembar evaluasi penilaian)

Pengetahuan : Penugasan / Uraian (Terlampir di LKPD)

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Suhendra, S.T

Medan, Juli 2023
Guru Mata Pelajaran



Teti Magdalena, S.Pd

Lampiran 3. Soal Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Tes Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel (Kelas Eksperimen)

Petunjuk :

1. Tulislah nama, kelas, dan mata pelajaran.
2. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan 60 menit.

Soal :

1. Bacalah sebuah teks fabel yang telah ditentukan dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

Tes Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel (Kelas Kontrol)

Petunjuk :

1. Tulislah nama, kelas, dan mata pelajaran.
2. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan 60 menit.

Soal :

1. Bacalah sebuah teks fabel yang telah didapatkan sesuai dengan tema dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

Lampiran 4. Soal Kelas Eksperimen

Tes Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel (Kelas Eksperimen)

Petunjuk :

1. Tulislah nama, kelas, dan mata pelajaran.
2. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan 60 menit.

Soal :

1. Bacalah sebuah teks fabel yang telah ditentukan dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

Teks Fabel



Seekor Jerapah sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat, jerapah itu telah puas memakan daun-daun yang berada diatas pohon itu dia terlihat gembira karena tidak ada yang mengganggunya di dalam hutan itu. Ketika dia berada di hutan yang lebat dan di tengah jalan sang jerapah melihat sesuatu dengan heran seperti sebuah kulit harimau lalu jerapah itu mendekatinya dan ternyata memang benar apa yang dia lihat adalah sebuah kulit harimau yang tidak

sengaja ditinggalkan oleh para pemburu harimau. Jerapah itu mencoba memakai kulit harimau itu dan ternyata pas ditubuhnya.

Lalu terlintas di benak jerapah itu untuk menakuti hewan-hewan hutan yang melewati dirinya, jerapah itu bergegas mencari tempat untuk bersembunyi. Tempat itu harus terlihat gelap dan sering dilalui oleh beberapa hewan hutan.

Akhirnya dia menemukan semak-semak yang cukup gelap untuk bersembunyi dan jerapah itupun masuk ke semak-semak dengan menggunakan kulit harimaunya, di semak-semak jerapah itu bersembunyi menunggu hewan hutan yang melewatinya.

Tidak lama kemudian beberapa hewan seperti kerbau, kuda, kelinci, singa, sapi, kambing, rusa, gajah dan domba menghampiri dan berjalan ke daerah hutan untuk mengampiri jerapah itu. Saat itu domba sedang kelaparan dan ia mencari makanan sebentar di daerah gunung. Kemudian setelah domba siap makan dengan pelan-pelan domba lanjut berjalan menuju hutan dan menghampiri ke arah dirinya jerapah itu kini bersiap-siap untuk meloncat. Ketika domba-domba itu melewati jerapah yang sedang bersembunyi jerapah itu meloncat ke arah domba-domba itu dan serentak domba-domba itu berlarian kesana kemari mereka ketakutan dengan kulit harimau yang di pakai oleh jerapah itu.

Sang jerapah hanya tertawa setelah domba-domba itu berlarian dia amat senang sekali menjaili domba-domba itu. Lalu sang jerapah kembali bersembunyi kedalam semak-semak dia menunggu hewan lain datang dan melewati semak-semak itu dari kejauhan.

Tiba-tiba terlihat seekor tapir berjalan sambil mengunyah sesuatu dimulutnya, tapir itu berjalan dengan sangat lambat mendekati semak-semak namun ketika jerapah itu meloncat ke arah tapir itu sang tapir terkejut dan lari sekencang-kencangnya untuk menghindari jerapah yang memakai kulit harimau itu.

Sang jerapah kini semakin senang mengganggu hewan-hewan lainnya dan dia kembali ke semak- semak itu menunggu hewan lain untuk dia kagetkan. Kini sang jerapah menunggu lebih lama dari biasanya namun hal itu tidak membuatnya bosan.

Tiba-tiba seekor kucing hutan berlari sambil membawa seekor tikus dimulutnya. Kucing itu tidak melewati semak- semak tetapi kucing itu hanya duduk dan menyantap tikus yang ia tangkap di dekat pohon besar, melihat hal itu sang jerapah berinisiatif untuk mengagetkannya dari arah belakang. Jerapah itu keluar dari semak- semak dan berjalan dengan hati-hati agar lebih dekat dengan sang kucing ketika sudah sangat dekat dengan sang kucing, jerapah itu mengaum seperti halnya seekor harimau namun jerapah itu tidak sadar bahwa suara aumannya bukanlah suara harimau melainkan suara seekor jerapah, mendengar hal itu sang kucing menoleh ke belakang dan dia melihat jerapah itu dengan kulit harimau namun bersuara jerapah.

Hal itu membuat sang kucing tertawa terbahak-bahak “Apabila aku melihatmu memakai kulit harimau itu aku akan lari ketakutan tapi auman suaramu itu tetap bukan suara harimau melainkan suara seekor jerapah.

Tes Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel (Kelas Eksperimen)**Soal**

Bacalah sebuah teks fabel yang telah ditentukan dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

1. Tema
2. Tokoh
3. Penokohan
4. Latar (Setting)
5. Alur/Plot
6. Gaya Bahasa
7. Sudut Pandang
8. Amanat

SELAMAT MENGERJAKAN DENGAN BAIK

Lampiran 5. Soal Kelas Kontrol

Tes Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel (Kelas Kontrol)

Petunjuk:

1. Tulislah nama, kelas, dan mata pelajaran.
2. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan 60 menit.

Soal:

1. Bacalah sebuah teks fabel yang telah didapatkan sesuai dengan tema dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

“JERAPAH BERKULIT HARIMAU”

Teks Fabel

Seekor Jerapah sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat, jerapah itu telah puas memakan daun-daun yang berada diatas pohon itu dia terlihat gembira karena tidak ada yang mengganggunya di dalam hutan itu. Ketika dia berada di hutan yang lebat dan di tengah jalan sang jerapah melihat sesuatu dengan heran seperti sebuah kulit harimau lalu jerapah itu mendekatinya dan ternyata memang benar apa yang dia lihat adalah sebuah kulit harimau yang tidak sengaja ditinggalkan oleh para pemburu harimau. Jerapah itu mencoba memakai kulit harimau itu dan ternyata pas ditubuhnya.

Lalu terlintas di benak jerapah itu untuk menakuti hewan-hewan hutan yang melewati dirinya, jerapah itu bergegas mencari tempat untuk bersembunyi. Tempat itu harus terlihat gelap dan sering dilalui oleh beberapa hewan hutan.

Akhirnya dia menemukan semak-semak yang cukup gelap untuk bersembunyi dan jerapah itupun masuk ke semak-semak dengan menggunakan kulit harimaunya, di semak-semak jerapah itu bersembunyi menunggu hewan hutan yang melewatinya.

Tidak lama kemudian beberapa hewan seperti kerbau, kuda, kelinci, singa, sapi, kambing, rusa, gajah dan domba menghampiri dan berjalan ke daerah hutan untuk mengampiri jerapah itu. Saat itu domba sedang kelaparan dan ia mencari makanan sebentar di daerah gunung. Kemudian setelah domba siap makan dengan pelan-pelan domba lanjut berjalan menuju hutan dan menghampiri ke arah dirinya jerapah itu kini bersiap-siap untuk meloncat. Ketika domba-domba itu melewati jerapah yang sedang bersembunyi jerapah itu meloncat ke arah domba-domba itu dan serentak domba-domba itu berlarian kesana kemari mereka ketakutan dengan kulit harimau yang di pakai oleh jerapah itu.

Sang jerapah hanya tertawa setelah domba-domba itu berlarian dia amat senang sekali menjaili domba-domba itu. Lalu sang jerapah kembali bersembunyi kedalam semak-semak dia menunggu hewan lain datang dan melewati semak-semak itu dari kejauhan. Tiba-tiba terlihat seekor tapir berjalan sambil mengunyah sesuatu dimulutnya, tapir itu berjalan dengan sangat lambat mendekati semak-semak namun ketika jerapah itu meloncat ke arah tapir itu sang tapir terkejut dan lari sekencang-kencangnya untuk menghindari jerapah yang memakai kulit harimau itu.

Sang jerapah kini semakin senang mengganggu hewan-hewan lainnya dan dia kembali ke semak-semak itu menunggu hewan lain untuk dia kagetkan. Kini sang jerapah menunggu lebih lama dari biasanya namun hal itu tidak membuatnya bosan.

Tiba-tiba seekor kucing hutan berlari sambil membawa seekor tikus dimulutnya. Kucing itu tidak melewati semak- semak tetapi kucing itu hanya duduk dan menyantap tikus yang ia tangkap di dekat pohon besar, melihat hal itu sang jerapah berinisiatif untuk mengagetkannya dari arah belakang.

Jerapah itu keluar dari semak- semak dan berjalan dengan hati-hati agar lebih dekat dengan sang kucing ketika sudah sangat dekat dengan sang kucing, jerapah itu mengaum seperti halnya seekor harimau namun jerapah itu tidak sadar bahwa suara aumannya bukanlah suara harimau melainkan suara seekor jerapah, mendengar hal itu sang kucing menoleh ke belakang dan dia melihat jerapah itu dengan kulit harimau namun bersuara jerapah.

Hal itu membuat sang kucing tertawa terbahak-bahak “Apabila aku melihatmu memakai kulit harimau itu aku akan lari ketakutan tapi auman suaramu itu tetap bukan suara harimau melainkan suara seekor jerapah.

Tes Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel (Kelas Kontrol)**Soal**

Bacalah sebuah teks fabel yang telah didapatkan sesuai dengan tema “ Jerapah Berkulit Harimau “ dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

1. Tema
2. Tokoh
3. Penokohan
4. Latar (Setting)
5. Alur/Plot
6. Gaya Bahasa
7. Sudut Pandang
8. Amanat

SELAMAT MENGERJAKAN DENGAN BAIK

Lampiran 6. Perihal Permohonan Persetujuan Skripsi Form (K1)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

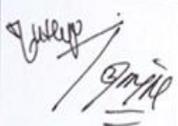
Form : K1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

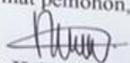
Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat,
 yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nur Halimah Ahmad
 NPM : 1902040019
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 121 SKS IPK : 3,79

Persetujuan Ketua/Sekretaris Program Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi terhadap Kemampuan Membaca Puisi Oleh Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022-203	
	Pengaruh Metode Dikte terhadap Kemampuan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Medan Tahun Pelajaran 2022-2023	
	Pengaruh Metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Kemampuan Memahami Teks Fabel Oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022-2023	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2023
 Hormat pemohon,

Nur Halimah Ahmad
 NPM. 1902040019

Keterangan :
 Dibuat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas
 - untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 7. Surat Keterangan Form (K2)


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

Form : K2

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **NUR HALIMAH AHMAD**
 NPM : 1902040019
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

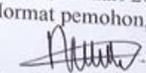
Pengaruh Metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Kemampuan Memahami Teks Fabel Oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022-2023

Sekaligus saya mengusulkan/ menugaskan Bapak/ Ibu

Dra. Syamsuyurnita, M.Pd  
 sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Medan, Januari 2023
 Hormat pemohon,

Nur Halimah Ahmad
 NPM. 1902040019

Keterangan :
 Dibuat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas
 - untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 8. Surat Keterangan Form (K3)

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 460 /II.3/UMSU-02/F/2023
Lamp : ---
Hal : ---
: Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **NUR HALIMAH AHMAD**
N P M : 1902040019
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Pengaruh Metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Kemampuan Memahami Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023**

Pembimbing : **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **25 Januari 2024**

Medan, 03 Rajab 1444 H
25 Januari 2023 M

Dekan
[Signature]
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN 0004066701



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan : *Wajib Mengikuti Seminar*



Lampiran 9. Surat Permohonan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, Juli 2023

Lamp : Satu Berkas
 Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan
 Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

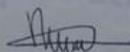
Nama Mahasiswa : Nur Halimah Ahmad
 NPM : 1902040019
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Pengaruh Metode *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Memahami Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Pemohon,



Nur Halimah Ahmad

Lampiran 10. Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: N

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

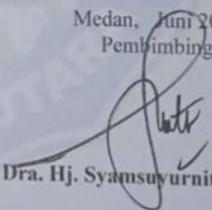
LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nur Halimah Ahmad
 NPM : 1902040019
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Pengaruh Metode *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Memahami Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Juni 2023
 Pembimbing


 Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 11. Instrumen Test Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik**Teks Fabel (Kelas Kontrol)****Soal**

Bacalah sebuah teks fabel yang telah didapatkan sesuai dengan tema “ Jerapah Berkulit Harimau “ dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

1. Tema
2. Tokoh
3. Penokohan
4. Latar (Setting)
5. Alur/Plot
6. Gaya Bahasa
7. Sudut Pandang
8. Amanat

SELAMAT MENGERJAKAN DENGAN BAIK

Tes Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel (Kelas Kontrol)

Petunjuk :

1. Tulislah nama, kelas, dan mata pelajaran.
2. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan 60 menit.

Soal :

1. Bacalah sebuah teks fabel yang telah didapatkan sesuai dengan tema dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

“JERAPAH BERKULIT HARIMAU”**Teks Fabel**

Seekor Jerapah sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat, jerapah itu telah puas memakan daun-daun yang berada diatas pohon itu dia terlihat gembira karena tidak ada yang mengganggunya di dalam hutan itu. Ketika dia berada di hutan yang lebat dan di tengah jalan sang jerapah melihat sesuatu dengan heran seperti sebuah kulit harimau lalu jerapah itu mendekatinya dan ternyata memang benar apa yang dia lihat adalah sebuah kulit harimau yang tidak sengaja ditinggalkan oleh para pemburu harimau. Jerapah itu mencoba memakai kulit harimau itu dan ternyata pas ditubuhnya.

Lalu terlintas di benak jerapah itu untuk menakuti hewan-hewan hutan yang melewati dirinya, jerapah itu bergegas mencari tempat untuk bersembunyi. Tempat itu harus terlihat gelap dan sering dilalui oleh beberapa hewan hutan.

Akhirnya dia menemukan semak-semak yang cukup gelap untuk bersembunyi dan jerapah itupun masuk ke semak-semak dengan menggunakan kulit harimaunya, di semak-semak jerapah itu bersembunyi menunggu hewan hutan yang melewatinya.

Tidak lama kemudian beberapa hewan seperti kerbau, kuda, kelinci, singa, sapi, kambing, rusa, gajah dan domba menghampiri dan berjalan ke daerah hutan untuk mengampiri jerapah itu. Saat itu domba sedang kelaparan dan ia mencari makanan sebentar di daerah gunung. Kemudian setelah domba siap makan dengan pelan-pelan domba lanjut berjalan menuju hutan dan menghampiri ke arah dirinya jerapah itu kini bersiap-siap untuk meloncat. Ketika domba-domba itu melewati jerapah yang sedang bersembunyi jerapah itu meloncat ke arah domba-domba itu dan serentak domba-domba itu berlarian kesana kemari mereka ketakutan dengan kulit harimau yang di pakai oleh jerapah itu.

Sang jerapah hanya tertawa setelah domba-domba itu berlarian dia amat senang sekali menjaili domba-domba itu. Lalu sang jerapah kembali bersembunyi kedalam semak-semak dia menunggu hewan lain datang dan melewati semak-semak itu dari kejauhan. Tiba-tiba terlihat seekor tapir berjalan sambil mengunyah sesuatu dimulutnya, tapir itu berjalan dengan sangat lambat mendekati semak-semak namun ketika jerapah itu meloncat ke arah tapir itu sang tapir terkejut dan lari sekencang-kencangnya untuk menghindari jerapah yang memakai kulit harimau itu.

Sang jerapah kini semakin senang mengganggu hewan-hewan lainnya dan dia kembali ke semak-semak itu menunggu hewan lain untuk dia kagetkan. Kini sang jerapah menunggu lebih lama dari biasanya namun hal itu tidak membuatnya bosan.

Tiba-tiba seekor kucing hutan berlari sambil membawa seekor tikus dimulutnya. Kucing itu tidak melewati semak- semak tetapi kucing itu hanya duduk dan menyantap tikus yang ia tangkap di dekat pohon besar, melihat hal itu sang jerapah berinisiatif untuk mengagetkannya dari arah belakang.

Jerapah itu keluar dari semak- semak dan berjalan dengan hati-hati agar lebih dekat dengan sang kucing ketika sudah sangat dekat dengan sang kucing, jerapah itu mengaum seperti halnya seekor harimau namun jerapah itu tidak sadar bahwa suara aumannya bukanlah suara harimau melainkan suara seekor jerapah, mendengar hal itu sang kucing menoleh ke belakang dan dia melihat jerapah itu dengan kulit harimau namun bersuara jerapah.

Hal itu membuat sang kucing tertawa terbahak-bahak “Apabila aku melihatmu memakai kulit harimau itu aku akan lari ketakutan tapi auman suaramu itu tetap bukan suara harimau melainkan suara seekor jerapah.

Lampiran 12. Pelaksanaan Penelitian Dan Hasil Kelas Kontrol

Nama : Najwa Namira
Kelas : VII-5

98

**Tes Kemampuan Memahami Unsur Teks Fabel
Kelas Kontrol**

Soal

Bacalah sebuah teks fabel yang telah didapatkan sesuai dengan tema "Jerapah Berkulit Harimau" dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

1. Tema
2. Tokoh
3. Penokohan
4. Latar (Setting)
5. Alur/Plot
6. Gaya Bahasa
7. Sudut Pandang
8. Amanat

SELAMAT MENERJAKAN DENGAN BAIK

Jawaban:

- 1) Jerapah Berkulit Harimau. 1
- 2) Jerapah 1
- 3) Jati 2
- 4) Huran 2
- 5) mayu. A
- 6) : Seekor Jerapah. 1
- 7) Jerapah amat ust 1.
- 8) Jangan Suka Menjanji Kaluk krh. A

$\frac{16 \times 100}{32} = 50$

Kelas: VII-5
 Nama: Gilang Aditga Banari
 Tes Kemampuan Memahami Unsur Teks Fabel
 Kelas Kontrol

Soal

Bacalah sebuah teks fabel yang telah didapatkan sesuai dengan tema "Jerapah Berkulit Harimau" dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

1. Tema: Jerapah sans kulit A
2. Tokoh: Jerapah, kerbau, kuda, kelinci, gajah, capri, domba, seekor babi, babi dan kucing
3. Penokohan: Jerapah jahat 2
4. Latar (Setting): di hutan 1 A
5. Alur/Plot: Alur maju 1 A
6. Gaya Bahasa: baik 1
7. Sudut Pandang: Asekor 1
8. Amanat: Sebaiknya Jerapah jangan jahat A

$$\frac{21 \times 100}{32} = 65,625$$

SELAMAT MENERJAKAN DENGAN BAIK

Lampiran 13. Instrumen Test Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks**Fabel (Kelas Eksperimen)****Soal**

Bacalah sebuah teks fabel yang telah ditentukan dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

1. Tema
2. Tokoh
3. Penokohan
4. Latar (Setting)
5. Alur/Plot
6. Gaya Bahasa
7. Sudut Pandang
8. Amanat

SELAMAT MENGERJAKAN DENGAN BAIK

Tes Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Teks Fabel (Kelas Eksperimen)

Petunjuk :

1. Tulislah nama, kelas, dan mata pelajaran.
2. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan 60 menit.

Soal :

1. Bacalah sebuah teks fabel yang telah ditentukan dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

Teks Fabel

Seekor Jerapah sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat, jerapah itu telah puas memakan daun-daun yang berada diatas pohon itu dia terlihat gembira karena tidak ada yang mengganguinya di dalam hutan itu. Ketika dia berada di hutan yang lebat dan di tengah jalan sang jerapah melihat sesuatu dengan heran seperti sebuah kulit harimau lalu jerapah itu mendekatinya dan ternyata memang benar apa yang dia lihat adalah sebuah kulit harimau yang tidak

sengaja ditinggalkan oleh para pemburu harimau. Jerapah itu mencoba memakai kulit harimau itu dan ternyata pas ditubuhnya.

Lalu terlintas di benak jerapah itu untuk menakuti hewan-hewan hutan yang melewati dirinya, jerapah itu bergegas mencari tempat untuk bersembunyi. Tempat itu harus terlihat gelap dan sering dilalui oleh beberapa hewan hutan.

Akhirnya dia menemukan semak-semak yang cukup gelap untuk bersembunyi dan jerapah itupun masuk ke semak-semak dengan menggunakan kulit harimaunya, di semak-semak jerapah itu bersembunyi menunggu hewan hutan yang melewatinya.

Tidak lama kemudian beberapa hewan seperti kerbau, kuda, kelinci, singa, sapi, kambing, rusa, gajah dan domba menghampiri dan berjalan ke daerah hutan untuk mengampiri jerapah itu. Saat itu domba sedang kelaparan dan ia mencari makanan sebentar di daerah gunung. Kemudian setelah domba siap makan dengan pelan-pelan domba lanjut berjalan menuju hutan dan menghampiri ke arah dirinya jerapah itu kini bersiap-siap untuk meloncat. Ketika domba-domba itu melewati jerapah yang sedang bersembunyi jerapah itu meloncat ke arah domba-domba itu dan serentak domba-domba itu berlarian kesana kemari mereka ketakutan dengan kulit harimau yang di pakai oleh jerapah itu.

Sang jerapah hanya tertawa setelah domba-domba itu berlarian dia amat senang sekali menjaili domba-domba itu. Lalu sang jerapah kembali bersembunyi kedalam semak-semak dia menunggu hewan lain datang dan melewati semak-semak itu dari kejauhan.

Tiba-tiba terlihat seekor tapir berjalan sambil mengunyah sesuatu dimulutnya, tapir itu berjalan dengan sangat lambat mendekati semak-semak namun ketika jerapah itu meloncat ke arah tapir itu sang tapir terkejut dan lari sekencang-kencangnya untuk menghindari jerapah yang memakai kulit harimau itu.

Sang jerapah kini semakin senang mengganggu hewan-hewan lainnya dan dia kembali ke semak- semak itu menunggu hewan lain untuk dia kagetkan. Kini sang jerapah menunggu lebih lama dari biasanya namun hal itu tidak membuatnya bosan.

Tiba-tiba seekor kucing hutan berlari sambil membawa seekor tikus dimulutnya. Kucing itu tidak melewati semak- semak tetapi kucing itu hanya duduk dan menyantap tikus yang ia tangkap di dekat pohon besar, melihat hal itu sang jerapah berinisiatif untuk mengagetkannya dari arah belakang. Jerapah itu keluar dari semak- semak dan berjalan dengan hati-hati agar lebih dekat dengan sang kucing ketika sudah sangat dekat dengan sang kucing, jerapah itu mengaum seperti halnya seekor harimau namun jerapah itu tidak sadar bahwa suara aumannya bukanlah suara harimau melainkan suara seekor jerapah, mendengar hal itu sang kucing menoleh ke belakang dan dia melihat jerapah itu dengan kulit harimau namun bersuara jerapah.

Hal itu membuat sang kucing tertawa terbahak-bahak “Apabila aku melihatmu memakai kulit harimau itu aku akan lari ketakutan tapi auman suaramu itu tetap bukan suara harimau melainkan suara seekor jerapah.

Lampiran 14. Pelaksanaan Penelitian Dan Hasil Kelas Eksperimen

94

Nama : Emir Dzulfa Saari
 Kelas : VII-4
 Mata pel : B. Indonesia
 Tes Kemampuan Memahami Unsur Teks Fabel
 Kelas Eksperimen

Soal

Bacalah sebuah teks fabel yang telah ditentukan dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

1. Tema
2. Tokoh
3. Penokohan
4. Latar (Setting)
5. Alur/Plot
6. Gaya Bahasa
7. Sudut Pandang
8. Amanat

$$\frac{29}{32} \times 100 = 90,62$$

SELAMAT MENERJAKAN DENGAN BAIK

Hasil: $\frac{29}{32} \times 100 = 90,62$

Jawaban

<p>1. Tema = Jerapah yang Cerdik A</p> <p>2. Tokoh = - Jerapah - Kuda - Tapir A - kelinci - kucing A - singa - kerbau - sapi - rusa - kambing - domba - gajah</p> <p>3. Penokohan = - Jerapah yang bersifat Jahil A - Tapir yang bersifat Penakut - kucing yang bersifat Sombong</p>	<p>4. Latar = - Tempat = hutan yang lebar A - Suasana = gelap dan seram waktu = hutan, siang</p> <p>5. Alur = maju A</p> <p>6. Gaya Bahasa = Tidak Baku 3</p> <p>7. Sudut Pandang = orang pertama 2</p> <p>8. Amanat = Jadilah hewan-orang yang baik dan tidak menjerahi heads orang lain. A</p>
---	---

Nama: memelia hürria Rosa
Kelas: VII-4
Maret: b.Indonesia

**Lampiran 4 ISOAL KELAS EKSPERIMEN
DAN KELAS KONTROL**

**Tes Kemampuan Memahami Unsur Teks Fabel
Kelas Eksperimen**

Petunjuk :

1. Tulislah nama, kelas, dan mata pelajaran.
2. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan 60 menit.

Soal :

1. Bacalah sebuah teks fabel yang telah ditentukan dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

Teks Fabel



Seekor Jerapah sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat, jerapah itu telah puas memakan daun-daun yang berada diatas pohon itu dia terlihat gembira karena tidak ada yang mengganguanya di dalam hutan itu. Ketika dia berada di hutan yang lebat dan di tengah jalan sang jerapah melihat sesuatu dengan heran seperti sebuah kulit harimau lalu jerapah itu mendekatinya dan

Jawaban.

Nama : mamaia hijriah Rosa
Kelas : VII-4

1. Tema: Jerapa Yang Jait 4
2. Tokoh: Jerapa, Sapi, Kambing, harimau, gajah, domba, kerbau, rusa, kucing hutan
3. Perokohan:
 - Jerapa Yang Jait
 - Sapi yang ketakutan
 - Kerbau yang ketakutan
 - Rusa yang ketakutan
 - Gajah yang ketakutan
 - domba yang ketakutan
 - harimau memanyai kulit
 - kucing hutan yang tidak ketakutan
4. Latar <Setting> = hutan, semak-semak 3
5. alur/plot = yang maju 4
6. gaya bahasa yang tidak baku 3
7. Sudut Pandang = orang yang Pertama 2
8. amanat: Jangan sukak usil kepada teman. 4

$$\frac{28 \times 100}{32} = 87,50$$

Lampiran 15. Kunci Jawaban Test Penelitian

Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

No	Keterangan	Hasil Jawaban
1.	Tema	Jerapah yang jahil dan cerdik
2.	Tokoh	Jerapah, Tapir, Rusa, Kerbau, Sapi, Domba, Kucing, Kelinci, Buaya, Kuda, , Kambing, Singa, Dan Gajah.
3.	Penokohan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jerapah sifatnya usil, jahat, cerdik dan nakal. ➤ Tapir sifatnya penakut. ➤ Kucing sifatnya penakut dan baik. ➤ Rusa sifatnya penakut. ➤ Kerbau sifatnya penakut. ➤ Sapi sifatnya penakut. ➤ Domba sifatnya penakut. ➤ Kelinci sifatnya baik. ➤ Buaya sifatnya penakut. ➤ Kuda sifatnya baik. ➤ Kambing sifatnya baik. ➤ Singa sifatnya penakut. ➤ Gajah sifatnya penakut.
4.	Latar (Setting)	<p>Latar Tempat</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Semak-semak yang gelap ➤ Hutan yang lebat ➤ Pohon yang besar ➤ Ladang Gandum <p>Latar Waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pagi dan siang <p>Latar Suasana</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tertawa ➤ Menakutkan ➤ Seram ➤ Senang <p>Menggunakan Alur Cerita Maju</p>
5.	Alur/Plot	
6.	Gaya Bahasa	Tidak Baku, karena memiliki jenis hiperbola yang terdapat dalam isi cerita tersebut. Dintaranya yaitu, Sangat dekat, Sangat Lambat dan Lari Sekencangkencangnya.
7.	Sudut Pandang	Orang Pertama dan Orang Ketiga
8.	Amanat	Jangan suka cerdik, jahil dan menakut-nakuti seseorang.

Lampiran 16. Penelitian Di Kelas Kontrol



Memberikan treatment dan menjelaskan kepada siswa tentang Teks Fabel Berdasarkan unsur intrinsik teks fabel (Menggunakan Metode Konvensional)



Melakukan Test Di Kelas Kontrol SMP Muhammadiyah 7 Medan



Lampiran 17. Penelitian Di Kelas Eksperimen



Memberikan perlakuan dan treatment kepada siswa untuk melihat penggambaran yang ada dalam unsur intrinsik teks fabel berdasarkan gambarnya, lewat Metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dengan cara berfikir.

Melakukan Test Di Kelas Eksperimen SMP Muhammadiyah 7 Medan





Lampiran 18. Data Mentah Kelas Eksperimen dan Kontrol

ANALISIS Halimah BAB 4.sav [DataSet1] - IBM SPSS Statistics Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Extensions Window Help

Visible: 2 of 2 Variables

	Nilai	Kelompok	var														
1	87.50	1.00															
2	87.50	1.00															
3	84.37	1.00															
4	90.62	1.00															
5	90.62	1.00															
6	81.25	1.00															
7	90.62	1.00															
8	87.50	1.00															
9	84.37	1.00															
10	81.25	1.00															
11	84.37	1.00															
12	81.25	1.00															
13	87.50	1.00															
14	90.62	1.00															
15	84.37	1.00															
16	87.50	1.00															
17	81.25	1.00															
18	84.37	1.00															
19	81.25	1.00															
20	84.37	1.00															
21	81.25	1.00															
22	84.37	1.00															
23	81.25	1.00															

Data View Variable View

IBM SPSS Statistics Processor is ready Unicode: ON

ANALISIS Halimah BAB 4.sav [DataSet1] - IBM SPSS Statistics Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Extensions Window Help

Visible: 2 of 2 Variables

	Nilai	Kelompok	var														
24	84.37	1.00															
25	87.50	1.00															
26	81.25	1.00															
27	50.00	2.00															
28	75.00	2.00															
29	78.12	2.00															
30	68.75	2.00															
31	78.12	2.00															
32	75.00	2.00															
33	56.25	2.00															
34	62.50	2.00															
35	65.62	2.00															
36	75.00	2.00															
37	78.12	2.00															
38	75.00	2.00															
39	65.62	2.00															
40	71.87	2.00															
41	78.12	2.00															
42	71.87	2.00															
43	62.50	2.00															
44	75.00	2.00															
45	59.37	2.00															
46	50.00	2.00															

Data View Variable View

IBM SPSS Statistics Processor is ready Unicode: ON

ANALISIS Halimah BAB 4.sav [DataSet1] - IBM SPSS Statistics Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Extensions Window Help

Visible: 2 of 2 Variables

	Nilai	Kelompok	var														
43	62.50	2.00															
44	75.00	2.00															
45	59.37	2.00															
46	50.00	2.00															
47	59.37	2.00															
48	68.75	2.00															
49	68.75	2.00															
50	46.87	2.00															
51	50.00	2.00															
52	56.25	2.00															
53	78.12	2.00															
54	56.25	2.00															
55	.	.															
56	.	.															
57	.	.															
58	.	.															
59	.	.															
60	.	.															
61	.	.															
62	.	.															
63	.	.															
64	.	.															
65	.	.															

Data View Variable View

ANALISIS Halimah BAB 4.sav [DataSet1] - IBM SPSS Statistics Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Extensions Window Help

	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure	Role
1	Nilai	Numeric	8	2	Kemampuan Memahami Teks Fabel	None	None	8	Right	Scale	Input
2	Kelompok	Numeric	8	2	Metode Directed Reading Thinking Activity	{1,00, Eksperimen}...	None	8	Right	Nominal	Input
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											

Data View Variable View

IBM SPSS Statistics Processor is ready Unicode ON

Lampiran 19. Pelaksanaan Penelitian Dan Hasil Penelitian

Nama: Adek Al Mahdiansyah
Kelas: VII-4
Mata Pel: B. Indonesia

Lampiran 4 ISOAL KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Tes Kemampuan Memahami Unsur Teks Fabel Kelas Eksperimen

Petunjuk:
1. Tulislah nama, kelas, dan mata pelajaran.
2. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan 60 menit.

Soal:
1. Bacalah sebuah teks fabel yang telah ditentukan dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

Teks Fabel



Seekor Jerapah sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat, jerapah itu telah puas memakan daun-daun yang berada diatas pohon itu dia terlihat gembira karena tidak ada yang mengganguinya di dalam hutan itu. Ketika dia berada di hutan yang lebat dan di tengah jalan sang jerapah melihat sesuatu dengan heran seperti sebuah kulit harimau lalu jerapah itu mendekatinya dan

Tes Kemampuan Memahami Unsur Teks Fabel Kelas Eksperimen

Soal

Bacalah sebuah teks fabel yang telah ditentukan dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

- Tema
- Tokoh
- Penokohan
- Latar (Setting)
- Ahar/Plot
- Gaya Bahasa
- Sudut Pandang
- Amnat

SELAMAT MENGERJAKAN DENGAN BAIK

Jawab

- Jerapah yang jahil A
- 1) Jerapah 2) harimau 3) Kuda 4) Kera 5) Sapi 6) Sapi 7) kambing 8) Tikar harau/ harimau 9) Lupa 10) Jerapah 11) keripik 12) keripik
- Jerapahs sama mamalia/siska utii A
- Tengah hutan A
- Alur/Plot/awal/akhir A
- Datang Perburu A
- Jangan lupa menaruh keran A

26 x 100 = 81,25
32

Nama: MULLIYA SATRIYAMA
Kelas: VII-4

Lampiran 4 ISOAL KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Tes Kemampuan Memahami Unsur Teks Fabel Kelas Eksperimen

Petunjuk:
1. Tulislah nama, kelas, dan mata pelajaran.
2. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan 60 menit.

Soal:
1. Bacalah sebuah teks fabel yang telah ditentukan dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

Teks Fabel



Seekor Jerapah sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat, jerapah itu telah puas memakan daun-daun yang berada diatas pohon itu dia terlihat gembira karena tidak ada yang mengganguinya di dalam hutan itu. Ketika dia berada di hutan yang lebat dan di tengah jalan sang jerapah melihat sesuatu dengan heran seperti sebuah kulit harimau lalu jerapah itu mendekatinya dan

Tes Kemampuan Memahami Unsur Teks Fabel Kelas Eksperimen

Soal

Bacalah sebuah teks fabel yang telah ditentukan dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

- Tema
- Tokoh
- Penokohan
- Latar (Setting)
- Ahar/Plot
- Gaya Bahasa
- Sudut Pandang
- Amnat

SELAMAT MENGERJAKAN DENGAN BAIK

Jawab

- Jerapah yang jahil A
- 1) Jerapah 2) harimau 3) Kuda 4) Kera 5) Sapi 6) Sapi 7) kambing 8) Tikar harau/ harimau 9) Lupa 10) Jerapah 11) keripik 12) keripik
- Jerapahs sama mamalia/siska utii A
- Tengah hutan A
- Alur/Plot/awal/akhir A
- Datang Perburu A
- Jangan lupa menaruh keran A

28 x 100 = 87,50
32

Nama : AIF ANSYATI HAITUBAN
 Kelas : VII-4
 Mapel : B. Indonesia

Lampiran 4 ISOAL KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Tes Kemampuan Memahami Unsur Teks Fabel Kelas Eksperimen

Petunjuk :

- Tuliskan nama, kelas, dan mata pelajaran.
- Waktu yang digunakan untuk mengerjakan 60 menit.

Soal :

- Bacalah sebuah teks fabel yang telah ditentukan dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

Teks Fabel



Seekor Jerapah sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat. Jerapah itu telah puas memakan daun-daun yang berada diatas pohon itu dia terlihat gembira karena tidak ada yang menggangukannya di dalam hutan itu. Ketika dia berada di hutan yang lebat dan di tengah jalan sang jerapah melihat sesuatu dengan heran seperti sebuah kulit harimau lalu jerapah itu mendekatinya dan

Tes Kemampuan Memahami Unsur Teks Fabel Kelas Eksperimen

Soal

Bacalah sebuah teks fabel yang telah ditentukan dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

- Tema
- Tokoh
- Penokohan
- Latar (Setting)
- Alur/Plot
- Gaya Bahasa
- Sudut Pandang
- Amanat

$$\frac{29 \times 100}{32} = 90,62$$

SELAMAT MENERJAKAN DENGAN BAIK

Jawaban

1. Tema yang cerdik A
2. Jerapah - Sapi - Domba
 - Harimau - Sapi - Domba A
 - Kerbau - Sapi - Domba A
 - Kerbau - Sapi - Domba A
 - Kerbau - Sapi - Domba A
3. Jerapah : seekor jerapah
 - Harimau : seekor harimau
 - Kerbau : seekor kerbau
 - Sapi : seekor sapi
 - Domba : seekor domba
 - Kerbau : seekor kerbau
 - Sapi : seekor sapi
 - Domba : seekor domba
 - Jerapah : seekor jerapah
 - Harimau : seekor harimau
 - Kerbau : seekor kerbau
 - Sapi : seekor sapi
 - Domba : seekor domba
4. Tema : hutan dan ladang gandum
 Tokoh : Jerapah
 Amanat : jangan seronok

5. a. harimau A
 6. harimau dan kerbau / gauri 3
 7. orang bernama 2
 B. jangan seronok / seronok
 Amanat : jangan seronok A

Nama : Nabila Tri Padia
 Kelas : VII 9
 Mapel : B. Indonesia

Lampiran 4 ISOAL KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Tes Kemampuan Memahami Unsur Teks Fabel Kelas Eksperimen

Petunjuk :

- Tuliskan nama, kelas, dan mata pelajaran.
- Waktu yang digunakan untuk mengerjakan 60 menit.

Soal :

- Bacalah sebuah teks fabel yang telah ditentukan dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

Teks Fabel



Seekor Jerapah sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat. Jerapah itu telah puas memakan daun-daun yang berada diatas pohon itu dia terlihat gembira karena tidak ada yang menggangukannya di dalam hutan itu. Ketika dia berada di hutan yang lebat dan di tengah jalan sang jerapah melihat sesuatu dengan heran seperti sebuah kulit harimau lalu jerapah itu mendekatinya dan

Tes Kemampuan Memahami Unsur Teks Fabel Kelas Eksperimen

Soal

Bacalah sebuah teks fabel yang telah ditentukan dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

- Tema
- Tokoh
- Penokohan
- Latar (Setting)
- Alur/Plot
- Gaya Bahasa
- Sudut Pandang
- Amanat

$$\frac{28 \times 100}{32} = 87,50$$

SELAMAT MENERJAKAN DENGAN BAIK

1. Tema : Jerapah yang Jala A
2. Tokoh : Jerapah, sapi, kerbau, kambing, rusa, domba dan harimau, kucing hutan
3. Jerapah yang Jala
 sapi : yang berbulu halus A
 kerbau : yang berbulu kasar
 kambing : yang berbulu halus
 rusa : yang berbulu kasar
 domba : yang berbulu halus
 harimau : yang berbulu kasar
 kucing hutan : yg gk berbulu
4. Latar : hutan, sawah 3
5. Alur/Plot : Yang maju A
6. Gaya Bahasa : Yang Hias Baku 3
7. Sudut Pandang : orang yg Pertama 2
8. Jangan seronok menjalan teman yang tidak Bersih A

Tes Kemampuan Memahami Unsur Teks Fabel
Kelas Kontrol

Petunjuk:

- Tulislah nama, kelas, dan mata pelajaran.
- Waktu yang digunakan untuk mengerjakan 60 menit.

Soal:

- Bacalah sebuah teks fabel yang telah didapatkan sesuai dengan tema dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

2. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan 60 menit.

Soal :

- Bacalah sebuah teks fabel yang telah didapatkan sesuai dengan tema dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

" JERAPAH BERKULIT HARIMAU "

Teks Fabel

Seekor Jerapah sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat, jerapah itu telah puas memakan daun-daun yang berada diatas pohon itu dia terlihat gembira karena tidak ada yang mengganggunya di dalam hutan itu. Ketika dia berada di hutan yang lebat dan di tengah jalan sang jerapah melihat sesuatu dengan heran seperti sebuah kulit harimau lalu jerapah itu mendekatinya dan ternyata memang benar apa yang dia lihat adalah sebuah kulit harimau yang tidak sengaja ditinggalkan oleh para pemburu harimau. Jerapah itu mencoba memakai kulit harimau itu dan ternyata pas ditubuhnya.

Nama : Najwa Nawra 98
Kelas : VII-5

Tes Kemampuan Memahami Unsur Teks Fabel
Kelas Kontrol

Soal

Bacalah sebuah teks fabel yang telah didapatkan sesuai dengan tema " Jerapah Berkulit Harimau " dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

- Tema
- Tokoh
- Penokohan
- Latar (Setting)
- Alur/Plot
- Gaya Bahasa
- Sudut Pandang
- Amanat

SELAMAT MENGERJAKAN DENGAN BAIK

Jawaban:

- 1) Jerapah Berkulit Harimau. 1
- 2) Jerapah 1
- 3) Jati 2
- 4) Hutan 2
- 5) Mampu : A
- 6) Seekor Jerapah. 1
- 7) Jerapah amat esth 1.
- 8) Jangan Suka Menjawab Kaituk Kait. A

$\frac{16 \times 100}{32} = 50$

Kelas VII-5
Ramadhani Adiga Barani
Tes Kemampuan Memahami Unsur Teks Fabel
Kelas Kontrol

Soal

Bacalah sebuah teks fabel yang telah didapatkan sesuai dengan tema " Jerapah Berkulit Harimau " dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

- Tema : kelelahan sang jati A
- Tokoh : jerapah, seekor kuda kecil, si gajah, seekor domba, seekor sapi, seekor kambing, seekor babi dan seekor ayam
- Penokohan : kelelahan jati 2
- Latar (Setting) : di hutan 1
- Alur/Plot : alur maju A
- Gaya Bahasa : klasik 1
- Sudut Pandang : seekor 1
- Amanat : sebaiknya jangan sampai jati A

$\frac{21 \times 100}{32} = 65,625$

SELAMAT MENGERJAKAN DENGAN BAIK

Tes Kemampuan Memahami Unsur Teks Fabel
Kelas Kontrol

Soal

Bacalah sebuah teks fabel yang telah didapatkan sesuai dengan tema " Jerapah Berkulit Harimau " dan identifikasi teks tersebut berdasarkan unsur intrinsik teks fabel!

- Tema : kelelahan
- Tokoh
- Penokohan
- Latar (Setting)
- Alur/Plot
- Gaya Bahasa
- Sudut Pandang
- Amanat

SELAMAT MENGERJAKAN DENGAN BAIK

- 1 Jerapah berkulit harimau 1
- 2 Jerapah 1
- 3 Pemburu harimau, kambing, domba, sapi, gajah, kambing, sapi, rusa, singa, kerbau, kuda, kucing, ayam
- 4 Siang/hutan lebat 2
- 5 seekor jerapah sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yg lebat, jerapah yg cerdik dan pintar
- 6 bahasa baku 3
- 7 Jerapah seekor jerapah 1
- 8 Arabaya aku melintasi memakai kulit harimau itu (dewakan dari kehabisan dari aman suaramu itu tetap bukan suara harimau melantak suara seekor jerapah 3

$\frac{18 \times 100}{32} = 56,25$

Lampiran 20. Lembar Pengesahan Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Nur Halimah Ahmad
 N.P.M : 1902040019
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Memahami Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

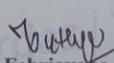
Pada hari Kamis, tanggal 13 Juli, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 13 Juli 2023

Disetujui oleh :

<p>Dosen Pembahas,</p>  <p>Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.</p>	<p>Dosen Pembimbing</p>  <p>Dra. Hj. Syamsuyarnita, M.Pd.</p>
---	---

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 21. Berita Acara Bimbingan Proposal



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

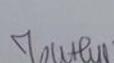
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

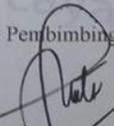
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Mahasiswa : Nur Halimah Ahmad
 NPM : 1902040019
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Pengaruh Metode *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Memahami Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
1) 18 Januari 2023	Bimbingan Judul.	
2) 31 Maret 2023	Sistematika proposal Bab I-III, Daftar isi dan (Tes).	
3) 30 Mei 2023	perbaiki Halaman (Sampul)	
4) 9 Juni 2023	Perbaiki Sistematika dan punctuation dalam Tata Bahasa.	
5) 13 Juni 2023	Perbaiki Rumusan Masalah perbaiki Tujuan penelitian.	
6) 23 Juni 2023	perbaiki Penulisan Daftar pustaka (bibliografi)	
7) 26 Juni 2023	ACC proposal.	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan 26 Juni 2023
Dosen Pembimbing


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Lampiran 22. Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis, Tanggal 13 Juli 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Bahasa Indonesia menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Nur Halimah Ahmad
 N.P.M : 1902040019
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Memahami Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Revisi / Perbaikan :

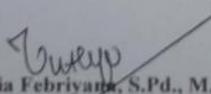
No	Uraian/Saran Perbaikan
	lihat catatan pada skripsi

Medan, 13 Juli 2023

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi



Mutia Febriyanti, S.Pd., M.Pd.

Penitias

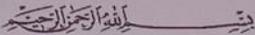


Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Lampiran 23. Surat Keterangan telah Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

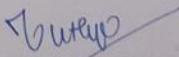
Nama : Nur Halimah Ahmad
 NPM : 1902040019
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Memahami teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 13, Bulan Juli Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 28 Agustus 2023

Ketua,


Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 24. Surat Pernyataan Tidak Plagiat



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Halimah Ahmad
 NPM : 1902040019
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Memahami teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

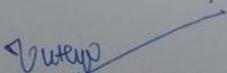
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Agustus 2023
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Nur Halimah Ahmad

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia



Mutia Febrivana, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 25. Surat Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/02/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkjp.umsu.ac.id> fkjp@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 3111 /II.3/UMSU-02/F/2023

Lamp : ---

Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 11 Shafar 1445 H

28 Agustus 2023 M

Kepada Yth,
Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di SMP Muhammadiyah 7 Medan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	: NUR HALIMAH AHMAD
N P M	: 1902040019
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: Pengaruh Metode <i>Direct Reading Thinking Activity</i> (DRTA) terhadap Kemampuan Memahami Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

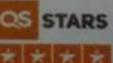


Dekan



Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd
NIDN 0004066701



Lampiran 26. Surat Balasan Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN PERJUANGAN
SMP MUHAMMADIYAH -7**

Alamat : Jln. Pelita II No. 3 - 5(20236)Kec.Medan Perjuangan-Kota Medan Sumatera Utara
Telp. 061 - 6621557 email : smpn7medan@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET/PENELITIAN
Nomor : 082 / IV.4 / RST / A / 2023

Saya yang bertandatangan dibawah ini selaku Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Nur Halimah Ahmad
NIM	: 1902040019
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Indonesia

Adalah benar telah melaksanakan Riset/Penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Medan sesuai dengan surat yang diterima dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dengan Nomor: 3111/II.3/UMSU-02/F/2023 dengan Judul Riset “Pengaruh Metode *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan memahami Teks Fabel oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Medan, 15 September 2023
Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan
Sunendra, ST
Sunendra, ST
NKTAM : 852.275

*arsip

Lampiran 27. Berita Acara Bimbingan Skripsi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umusu.ac.id> E-mail: fkip@umusu.ac.id



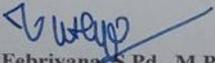
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Halimah Ahmad
 NPM : 1902040019
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Memahami Teks Fabel oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24-Juli-2023	Sistematika Penulisan Skripsi Bab I dan Bab II		
7-Agustus-2023	Sistematika Pungtuasi dalam Tata Bahasa.		
21-Agustus-2023	→ Kata pengantar → Daftar isi → Bab I Pendahuluan (Latar Belakang masalah)		
25-Agustus-2023	Bab I Pendahuluan → Latar Belakang masalah → Rumusan Masalah → Tujuan Penelitian.		
29-Agustus-2023	Bab II landasan Teori → Penjabaran dalam isi kerangka Teoretis). → Daftar pustaka		
2-Oktober-2023	→ Halaman Sampul Bagian Judul Skripsi → Kata pengantar → Daftar Tabel.		
4-Oktober-2023	Bab III Metode Penelitian → Waktu Penelitian → Instrumen → Populasi dan Sampel penelitian → Variabel penelitian		
9-Oktober-2023	Acc. Skripsi		

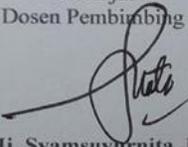
Medan, 9 Oktober 2023

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia



Mutia Febriviana, S.Pd., M.Pd.

Disetujui
Dosen Pembimbing



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Lampiran 28. Surat Bebas Perpustakaan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 NPP. 1271202D1000003 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ perpustakaan@umsu.ac.id [perpustakaan_umsu](https://www.perpustakaan.umsu.ac.id)

Bila menandatangani surat ini, agar dicantumkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 03405/KET/II.11-AU/UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

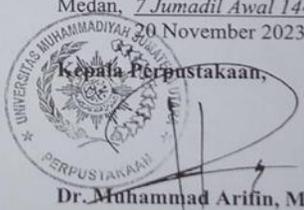
Nama	: NUR HALIMAH AHMAD
NPM	: 1902040019
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 7 Jumadil Awal 1445 H
 20 November 2023 M

Kepala Perpustakaan,



Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.

Lampiran 29. LOA Jurnal



**PUSAT STUDI
PENDIDIKAN RAKYAT
(PUSDIKRA)**

Jl. Williem Iskandar No. K-2/22, Pos: 20222, Medan
Telp. 0811602514 Website. // <http://www.pusdikra-publishing.com>
E-mail: pusdikra@gmail.com

Date : 10 Oktober 2023

**LETTER OF ACCEPTANCE
(LOA)**

We are pleased to inform you that your paper entitled : has been accepted for publication at the open access and blind peer-reviewed to be published in **Volume 5, No 4, Oktober 2023**

Title : PENGARUH METODE DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI UNSUR INTRINSIK TEKS FABEL OLEH SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 7

Name : Nur Halimah Ahmad¹Syamsuyurnita²

Institution : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : halimahahmadnur74@gmail.com

Journal Ability : Journal of Education and Teaching Learning (JETL) Volume 5, No 4, Oktober 2023

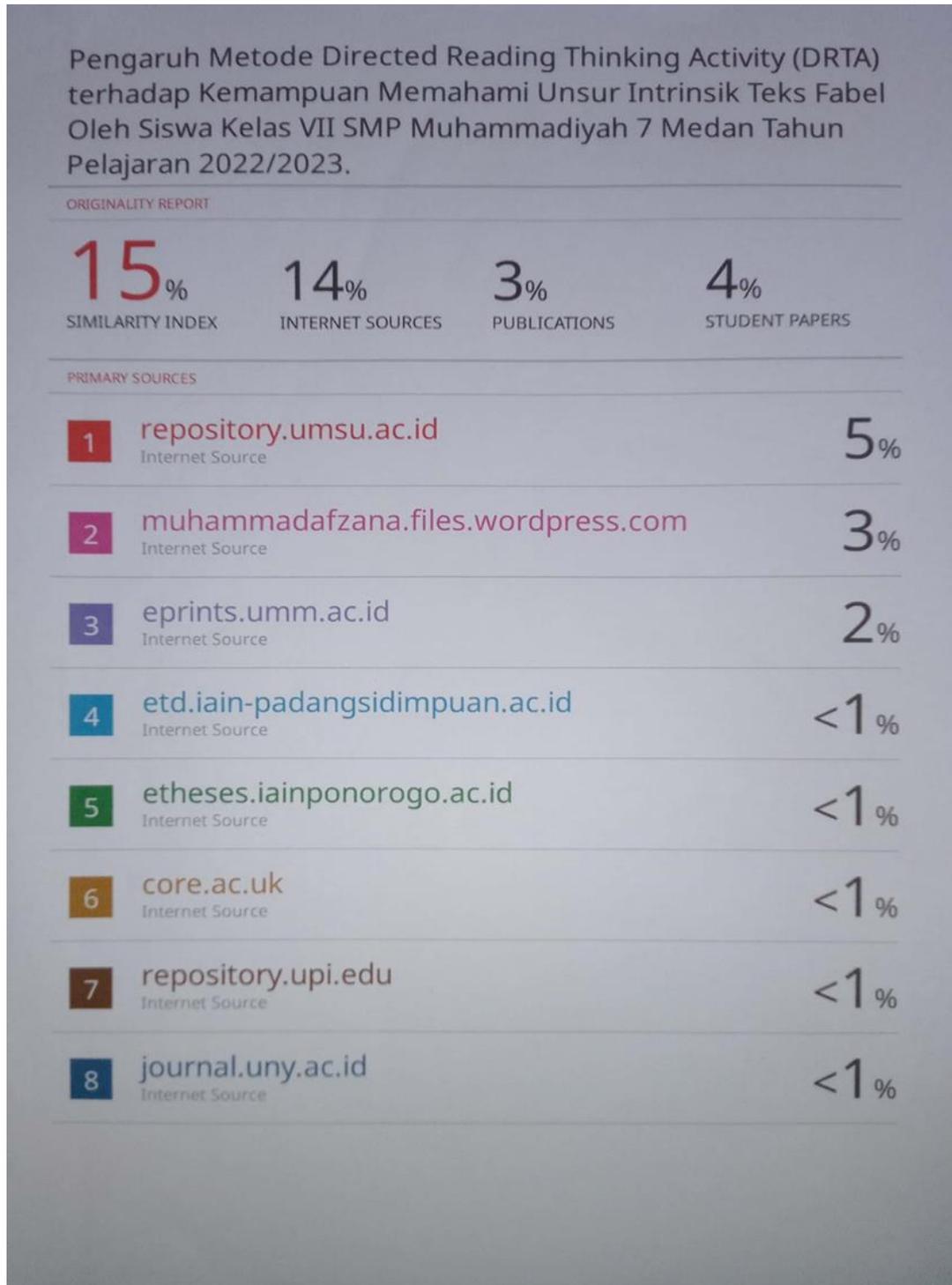
<http://pusdikra-publishing.com>
<http://pusdikra-publishing.com/index.php/jetl>

Editor in chief



Muhammad Fuad Zaini, M. Pd

Lampiran 30. Surat Keterangan *Turn it in* / Plagiasi



Lampiran 31. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : Nur Halimah Ahmad
NPM : 1902040019
Tempat/Tanggal Lahir : Medan,27-Maret-2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl Pertemuan No 59 Medan Perjuangan Sidorame Timur.
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia
Tahun Masuk : 2019

Data Orang Tua

Ayah : Ahmad Zulkarnain, S.Pd
Ibu : Herlina
Alamat : Jl Pertemuan No 59 Medan Perjuangan Sidorame Timur.

Jenjang Pendidikan

Tahun 2007-2012 : SD Negeri 060874
Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 18 Medan
Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 12 Medan
Tahun 2019-2023 : Tercatat sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Desember-2023



Nur Halimah Ahmad